

**Strategi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram
Dalam Menyiapkan Calon Guru Berkopetensi Abad 21**

LAPORAN HASIL PENELITIAN



Disusun oleh:

Ketua : Ridwan
Anggota : Murzal

**Pusat Penelitian Dan Publikasi Ilmiah
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
UIN MATARAM
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang dimulai pada abad 21 dipandang sebagai era persaingan kualitas. Hal ini dapat berdampak pada konsekuensi baru dalam berbagai bidang termasuk didalamnya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam hal memperbaiki kualitas. Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia terutama di tingkat perguruan tinggi telah mengalami pergeseran-pergeseran ke arah pembentukan kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan menjadi salah satu indikator penunjuk keberhasilan perguruan tinggi dalam menjalankan missinya. Bagaimana tidak, hal ini terkait dengan daya tarik bagi pengguna atau *User* untuk memakai lulusan perguruan tinggi yang memiliki kompetensi terbaik.

Goleman, D. dalam penelitiannya sebagaimana yang di kutip oleh Widhiarso menemukan bahwa kesuksesan seorang tidak hanya didukung oleh seberapa pintar seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan mendemonstrasikan ketrampilannya, akan tetapi seberapa besar seseorang mampu dalam mengelola dirinya dan berinteraksi dengan orang lain¹. Maka tidaklah terlalu berlebihan jika

¹ . Widhiarso, W. *Penerapan Asesmen Portofolio Dalam Pengukuran Kompetensi Mahasiswa Dalam Melakukan Asesmen Psikologi*, 2007

dikatakan bahwa pada era gobalisasi ini perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi diposisikan sebagai kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional dalam kancah persaingan global.

Masyarakat masa depan dimana manusia hidup dalam masyarakat mega kompetisi adalah masyarakat global yang bercirikan kreatif kritis, pleksibel, terbuka, inovatif, peka terhadap masalah dan menguasai informasi, mampu bekerja lintas bidang dan mampu beradaptasi terhadap perubahan. Perubahan-perubahan tersebut semakin terasa, termasuk didalamnya pada dunia pendidikan. Guru saat ini dan ke depan menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya. Guru menghadapi murid yang jauh lebih beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standar proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemampuan berpfkir siswa yang lebih tinggi, untuk itu dibutuhkan guru yang mampu bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak (*hard skills- soft skill*)². Guru harus mampu mengoptimalkan perkembangan kompetensi peserta didik, menjamin bahwa peserta didik pada saatnya nanti mampu hidup, bekerja, dan

² . *hard skills* merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki untuk suatu pekerjaan tertentu, sedangkan *soft skill* adalah kemampuan-kemampuan yang tidak dapat terlihat dan harus dimiliki yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan contoh kemampuan orang berkomunikasi. Kejujuran dan integritas. Putra & pratiwi,2021. <https://www.gramedia.com>, *sof skill*

berpartisipasi dalam masyarakat bepengetahuan, dan masyarakat ekonomi global.

Perguruan Tinggi adalah bagian dari lembaga yang tengah mempersiapkan manusia yang hidup masa depan, dimana mereka hidup dalam nuansa masyarakat berpengetahuan dan mega kompetisi dengan gelombang perubahan yang sedemikian cepat karena itu model pembelajaran yang tidak saja bersifat deduktif tetapi juga induktif. Model pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada paradigm lama bahwa siswa adalah individu yang belum dewasa, individu belum tahu, individu yang bersifat pasif sebagai obyek dalam interaksi belajar mengajar sudah tidak lagi relevan dalam upaya untuk menyiapkan sumber daya manusia masa depan, sebab model pembelajaran yang menekankan proses deduksi, proses transfer pengetahuan oleh guru kepada siswa tidak mampu menjangkau percepatan perubahan yang terjadi . Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menjamin peserta didik keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja dan bertahan dengan menguasai sejumlah keterampilan untuk hidup. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik bisa menjadi salah satu alternatif pilihan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat masa depan.

Untuk dapat terwujud dengan baik apabila Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram sebagai organisasi pendidikan yang menyelenggarakan perkuliahan melalui prosedur yang telah ditetapkan lembaga, dan agar bisa mengembangkan diri dengan prosedur yang benar yaitu (a), melakukan analisis kebutuhan pelatihan calon guru, (b) menentukan tujuan pelatihan calon guru, (c), melaksanakan program pelatihan calon guru melalui pemagangan, dan (d) melakukan evaluasi dan modifikasi pelatihan calon guru dan pengembangan kompetensi. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah motivasi dari mahasiswa calon guru untuk maju merupakan kunci keberhasilan peningkatan kompetensi calon guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi FTK dalam menyiapkan calon guru berkompentensi abad 21.
2. Apa tantangan FTK dalam mewujudkan calon guru berkompentensi abad 21.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Strategi FTK dalam menyiapkan calon guru untuk mewujudkan kompetensi siswa abad 21

2. Menganalisis tantangan FTK dalam menyiapkan calon guru berkopetensi abad 21

D. Kajian Pustaka

1) Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang menarik dari dan kajian tentang kompetensi guru abad 21 diantaranya adalah :

1. Jurnal oleh Bodine R. Romijn, Pauline L. Slot, Paul P.M. Leseman yang berjudul *“Increasing Teachers’ Intercultural Competences in Teacher Preparation Programs and Through Professional Development : A review(Meningkatkan kompetensi Interkultural Guru dalam program persiapan Guru melalui pengembangan Profesional , Sebuah tinjauan. Jurnal ini memuat informasi tentang betapa pentingnya calon guru maupun guru dalam memahami lintas budaya, hal ini berkaitan dengan bagaimana membangun komunikasi yang baik.. (Comucatioan). yang tentu sekali berdampak kepada pemahaman tim work. Pekerjaan guru adalah kerja tim. Pemahaman diri dalam tim melahirkan sinergitas untuk merajut kualitas. Penelitian yang akan di lakukan peneliti terkait dengan kompetensi/keterampilan yang harus dimiliki oleh calon guru, dimana salah satunya adalah *comucation skill.**

2. Jurnal³ oleh Hannele Niemi dan Anne Nevgi yang berjudul “*Research Studies and Active Learning Promoting Professional Competences in Finnish Teacher Education* (Studi Penelitian dan Pembelajaran Aktif pada Pendidikan Guru di Filandia... Penelitian ini berisi informasi tentang bagaimana menjadi guru yang terampil dan mengajar terampil di abad 21. Bedanya dengan penelitian yang akan datang adalah pada proses penyiapan guru trampil yang berkopetensi terampil abad 21 dalam menghadapi siswa abad 21. Persamaannya pada fokus pembicaraan mengenai *competence* yang hendak dimiliki oleh calon guru untuk menjadi guru terampil yang berketerampilan mengahapi pembelajaran pada abad 21.

2) Kajian Teoritik

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu..

Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.

³ . Penelitian di Finlandia pada tahun 2010 dan diterbitkan dalam jurnal pada tahun 2014

(*Strategi is acomrehensive plan for accomplishing an organization's goals*)⁴. Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan lembaga atau organisasi yang dibutuhkan sesuai dengan yang diinginkan.

a. Penyelenggaraan Pendidikan tinggi

Perguruan tinggi merupakan wadah bagi masyarakat kampus. Sebagai suatu lembaga organisasi maka perguruan tinggi harus mempunyai (1) struktur, (2) aturan pembagian dan penyelesaian tugas yang disebut job diskreption yang mencakup pembagian tugas antar kelompok fungsional (dosen/fungsional lain) dan antar warga dalam kelompok yang sama (tenaga kependidikan) , (3) rencana kegiatan harus jelas, dan (4) tujuan atau final goal menjadi arah yang dituju secara bersama. Melalui proses pendidikan yang terus dibaharukan dalam memncapai tujuan lembaga, lembaga pendidikan tinggi maupun lembaga pendidikan secara umum harus mampu melahirkan mahasiswa yang cerdas, bisa memenuhi hajat hidupnya secara mandiri meliputi kebutuhan biologis, psikologis dan sosialnya.

⁴ Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) halaman, 339

Hakekat perguruan tinggi di Indonesia dapat kiranya tercermin pada hal-hal berikut: (1) merupakan pelaksana pemerintah dalam bidang pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah, (2). bertugas pokok melestarikan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, (3). menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi, dan (4). Menyelenggarakan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungannya.

Berangkat dari pemikiran di atas, .perguruan tinggi dalam proses penyelenggaran pendidikannya hendaklah mengedepankan konsep pendidikan universal yang seimbang menjadi prioritas dalam sistem pendidikan.

Guru Berkompetensi Abad 21

a. Profesi Guru

Akhir-akhir ini profesi guru cenderung mulai banyak diminati oleh hampir sebagian anak bangsa meskipun kecenderungan itu lebih didasarkan pada adanya peeningkatan kesejahteraan guru. Saat ini kesejahteraan guru mulai diperhatikan oleh pemerintah, sementara itu diakui pula bahwa posisi guru di masyarakat dianggap sebagai individu yang bersahaja dan terhormat

mempunyai kompetensi nilai, kepribadian serta skill di atas rata-rata masyarakat sekitarnya.

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pengertian dibawah ini:

1. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru⁵.
2. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang⁶.
3. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan⁷.

Pekerjaan guru dapat dipandang sebagai suatu profesi yang seharusnya dilandasi oleh panggilan nurani yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian

⁵ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), halaman. 1.

⁶ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Balai Aksara Edisi III, 2000), h. 54.

⁷ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* (Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005), halaman. 125.

yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi teladan bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. “Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”⁸

b. Ciri guru bererkompetensi Abad 21

Secara umum kita mengenal istilah “Kompetensi” . Kompetensi perilaku kompeten berarti orang kompeten. Bisa juga bermakna kemampuan, kualifikasi, keterampilan atau efektivitas. Penggunaan istilah-istilah ini sebagai sinonim tercermin dalam entri kamus. Kompetensi didefinisikan dalam kamus Webster sebagai “Kebugaran atau kemampuan”. Kata-kata yang diberikan sebagai sinonim atau istilah terkait adalah “Kemampuan, Kapasitas, efisiensi, kemahiran dan

⁸ Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), halaman. 2.

keterampilan⁹. Kompetensi merupakan bagian dan produk akhir dari proses Pendidikan¹⁰. Kompetensi terkonstruksi selama proses pendidikan. Begitu juga menurut marina, kompetensi sebagai cara mengetahui langsung karena keberadaannya bukan untuk menggambarkan realitas melainkan untuk memodifikasinya yang mengisyaratkan mengetahui apa yang perlu dilakukan serta bagaimana dan kapan¹¹. Selain itu dalam jurnal *Studies in Educational Evaluation*, pada tulisan Angel Rodriguez Lopez, et al, Arene, Bianchi, Delle Rose, mendefinisikan kompetensi sebagai kombinasi dari pengetahuan dan keterampilan dan dalam beberapa kasus dikombinasikan dengan sikap.¹². Tuning;” Kompetensi sebagai kombinasi dinamis dari pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kemampuan. Dimana Pendidikan bertujuan dalam

⁹. Wainert, F. *Definition and Selection of competencies : Theoretical and Conceptual Foundation (DeSeCo)*, OCDE <http://>. 1999, h.8

¹⁰. Vazquez, Y.A. *Education Basada en Competencias (Competensi-based-education)*. *Educar ; revista de Education/Nueva epoca*. 2001, h.29

¹¹. Marina, J. A. *La Competencia Emprendedora (The Enterpreunership Competence)* *Revista de Education*, 2010, h. 71

¹² Angel Rodriguez Lopez, et al. *Improving Teaching Capacity ti Inceze Student Achievement : The Key Role of Communication Competences in Higher Education*, *Jurnal. Ww.elsevier.com/locate/stueduc*, 2015, h.3

membina kompetensi”¹³ Dengan kompetensi dinamai kapasitas untuk memilih, menggabungkan dan menggunakan secara memadai, sebagai unit dan dinamis, pengetahuan, ketrampilan (kognitif, tindakan,relasional) dan pencapaian lainnya (nilai dan sikap) untuk memecahkan masalah dengan sukses, efektif dan efisien¹⁴. Sebuah kompetensi didefinisikan dalam tiga dimensi yaitu dimensi kognitif- pengetahuan, dimensi fungsional-aksial- keterampilan, dimensi nilai –sikap yang terkait dengan otonomi dan dalam tanggungjawab individu menggunakan kompetensi professional. Dalam pandangan penulis, kompetensi mewakili seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai yang terintegrasi dalam sikap yang semuanya itu bergabung dalam strategi untuk memecahkan masalah, mengantisipasi, memperkirakan probabilitas dari beberapa peristiwa yang akan terjadi untuk mendiagnosis situasi mulai dari serangkaian petunjuk sebelumnya. Kompetensi memberikan efisiensi, presisi, kepercayaan diri yang memungkinkan secara terampil dapat memecahkan masalah dalam situasi yang sulit.

¹³ Tuning. *Tuning Educational Structures in Europe(Second Edition)*, Bilbao: *Publicaciones de la Universid de Deusto*, 2008

¹⁴ . Zakaria, *Metodologi of Developing Nasional* et al, 2010

Tuntutan dan tantangan terhadap pekerjaan guru ke depan sangatlah berat karena pada pundak gurulah sumber daya manusia masa depan dapat terwujud. Menurut Susanto¹⁵ terdapat tujuh tantangan guru masa depan, yaitu ;

1. *Teaching in multicultural society*, mengajar di masyarakat yang memiliki beragam budaya dengan kompetensi multi bahasa.
2. *Teaching for the construction of meaning*, mengajar untuk mengkonstruksi makna (konsep).
3. *Teaching for active learning*, mengajar untuk pembelajaran aktif.
4. *Teaching and technology*, mengajar dan teknologi.
5. *Teaching with new view about abilities*, mengajar dengan pandangan baru mengenai kemampuan
6. *Teaching and choice*, mengajar dan pilihan
7. *Teaching and accountability*, mengajar dan akuntabilitas.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, guru dituntut untuk mampu membaca setiap tantangan yang ada pada masa kini. Hanya guru yang profesional yang akan mampu menjawab tantangan-tantangan zaman dimana era informasi menjadi ciri utama tantangan yang dimaksud, karena itu guru dituntut untuk bisa melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan tuntutan zaman, Guru yang bisa melakukan penyesuaian sebagaimana yang dimaksud adalah guru yang memiliki ciri abad 21 yaitu .

¹⁵ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta*, Kencana predana Media Gruf, 2013, halaman. 75

1. **Adaptif**, seorang guru abad 21 harus bisa beradaptasi dengan segala perkembangan dan perubahan yang terjadi. Smartboard hadir menggantikan papan tulis, tablet hadir menggantikan buku, Video conference jadi proses pembelajaran yang lazim. Guru harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.
2. **Life-long Learner**. Bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk menjadi life-long learner, guru juga. Guru abad 21 akan terus mengikuti tren pendidikan dan perkembangan teknologi terupdate. Mengacu pada hal tersebut, mereka akan menyesuaikan rencana pembelajarannya. Rencana dan metode pembelajaran yang lama akan di update sesuai perkembangan terkini.
3. **Melek Teknologi**. Pembelajaran di abad 21 akan banyak memanfaatkan berbagai macam teknologi terbaru terutama ICT. Maka dari itu salah satu profil guru abad 21 yang cukup penting adalah melek teknologi. Mereka harus bisa menguasai teknis penggunaan sejumlah teknologi dan bisa menerapkannya untuk membantu pembelajaran.
4. **Paham Cara Berkolaborasi**, Salah satu guru efektif abad 21 yaitu mampu bekerja secara kolaboratif dan bisa membimbing siswa untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Kolaborasi adalah salah satu keterampilan yang cukup penting pada era ini, keterampilan ini bisa meningkatkan efektivitas suatu kegiatan.
5. **Berfikir ke Depan**. Salah satu peran guru dalam pembelajaran abad 21 adalah sebagai mentor peserta didik. Tugas mereka tidak sekedar menyampaikan pelajaran, tapi juga mengarahkan. Maka dari itu, guru abad 21 harus memiliki visi. Bisa memandang ke masa depan. Dengan

demikian, mereka bisa mengarahkan siswa ke arah yang tepat ke depannya. Contoh guru bisa menyadari potensi siswanya, kemudian mengarahkan masa depan mereka menuju peluang karir yang sesuai.

6. **Sebagai Advokat**, Seorang guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai seorang advokat, Advokat untuk profesi mereka dan siswa yang mereka didik. Guru harus kritis terhadap berbagai kebijakan di sector pendidikan. Memperhatikan berbagai isu yang berkembang dan siap mengambil sikap untuk kepentingan profesi. Guru juga harus bisa mengadvokasi siswa. Saat ini ruang kelas begitu penuh dengan masalah kompleks. Ada banyak anak mengalami mental breakdown. Anak-anak ini sangat butuh seorang yang bisa menjadi pendengar yang baik, penjaga, pemberi nasehat, dan juga pemberi dorongan saat anak-anak ini terpuruk. Selain itu, guru juga harus bisa jadi teladan bagi siswa-siswanya. Karakteristik seperti di atas, tidak serta merta dimiliki oleh seorang guru. Karakteristik tersebut dimiliki berkat sejumlah usaha dan dedikasi seorang guru.

Tantangan Menjadi Guru Abad 21

Perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini telah memaksa kita untuk ikut terbawa arus, mengikuti kemana aliran tuntutan kebutuhan hidup, tak terkecuali dunia pendidikan. Dunia pendidikan

sebagai salah satu center untuk memperoleh ilmu pengetahuan dituntut untuk dapat memenuhi itu semua. Guru merupakan unsure penting dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas yang dimiliki oleh guru. Peran guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi setiap peserta didik masih sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter anak untuk menjadi pribadi-pribadi yang menghadapi segala situasi dan memenuhi tuntutan hidup di jaman melenial ini. Akan tetapi kemajuanteknologi saat ini hamper bisa mengalahkan peran guru dalam mengajarkan dan mentransper ilmu pada anak-anak pra sekolah. Peluang itu menjadi lebih besar karena anak-anak tersebut punya waktu yang cukup banyak untuk belajar dari media internet . Lalu apa fungsi guru saat ini ? Dengan model-model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan mandiri akan memunculkan situasi dimana guru akan berperan sebagai mitra kerja atau fasilitator yang mengarahkan siswa. Kesempatan ini akan membuka peluang kepada siswa untuk berkreasi memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan materi.

Bukanlah perkara gampang memenuhi tuntutan menjadi guru abad 21. Kompetensi yang dimiliki guru-guru sekarang, berasal dari pengetahuan yang diperolehnya saat masih menuntut ilmu di perguruan tinggi dimasanya, yang mana berbeda dengan tuntutan masa sekarang, bahkan masih banyak yang kita jumpai guru yang

tidak memiliki laptop dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah hanya berbekal dengan buku. Siswa yang bisa bermain dengan dunia internet, akan mudah merasa jenuh dalam belajar bila guru hanya menggunakan media buku sebagai sumber belajar, oleh sebab itu guru harus mengimbangi kemampuan dalam mengelola kelas dengan kemampuan siswa.

Menghilangkan budaya lama guru membutuhkan skill yang harus diimbangi dengan kreativitas guru yang tinggi dalam merencanakan pembelajaran, pemilihan model pembelajaran, memahami karakter siswa dan media belajar yang tepat dan menarik. Dalam misi pendidikan mencetak generasi 4.0. Bukan hanya siswa yang dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dalam materi yang dibarengi dengan penguasaan teknologi dan jaringan, akan tetapi guru juga diharapkan dapat mengimbangi tuntutan perkembangan teknologi tersebut.

Kalau dipandang dari segi positifnya, keberadaan ICT sangatlah membantu pekerjaan para guru, media internet berbasis web dan media sosial seperti proquest,wiki, podcast, blog, merupakan sarana belajar dalam komunitas di seluruh penjuru dunia. Akan tetapi keterbatasan guru yang memiliki peran ganda dirumah dan di sekolah sering dijadikan sebagai alasan untuk meng-update kompetensi yang dimilikinya.

Ada banyak persoalan yang menyertai peningkatan profesionalisme guru menuju pendidikan abad 21 diantaranya ;

1. Masalah komitmen guru, tidak sedikit yang memilih peluang profesi guru semata-mata hanya sebagai mencari kerja, bukan didasarkan atas minat dan keinginan untuk menjadi guru.
2. Guru tidak memiliki kemampuan untuk berfikir kritis dan membuat siswa berfikir kritis dan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan kelas.
3. Ketidakmampuan guru untuk mengembangkan kreatifitasnya untuk memunculkan kreatifitas siswa.
4. Guru tidak memiliki kemampuan dan keterampilan memanfaatkan keberadaan ICT sebagai salah satu sarana belajar yang menyenangkan.
5. Kemampuan menjadikan sarana ICT sebagai bagian dari pembentuk karakter siswa yang berwawasan teknologi.
6. Kemampuan penggunaan ICT oleh guru tidak diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana belajar di sekolah.

Strategi Pembelajaran abad 21

Paradigma pembelajaran abad 21 menekan kepada kemampuan siswa untuk berfikir kritis, mampu menghubungkan ilmu dengan dunia nyata, menguasai teknologi informasi komunikasi, dan berkolaborasi. Pencapaian keterampilan tersebut dapat dicapai dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi dan keterampilan.

Kemampuan berfikir kritis siswa dibangun melalui pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh Beyamin Bloom tahun 1954 yang telah direvisi pada tahun 2001. Bloom membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor, Tujuan pendidikan mengalami penyempurnaan pada tahun 2001¹⁶ oleh Anderson dan Krathwohl, dimana Taksonomi pembelajaran telah dikelompokkan kedalam dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif.

Proses pembelajaran yang mampu mengakomodir kemampuan berfikir kritis siswa tidak bisa dilakukan dengan proses pembelajaran satu arah. Pembelajaran satu arah atau berpusat pada guru akan membelenggu kekritisan siswa dalam mensikapi suatu materi ajar. Siswa menerima materi dari satu sumber dengan kecendrungan menerima dan tidak dapat mengkritisi. Kemampuan berfikir kritis dibangun dengan mendalam dari sisi yang berbeda dan *hollystik.*, kemampuan siswa menghubungkan ilmu dengan dunia nyata dilakukan dengan mengajak siswa melihat kehidupan dalam dunia nyata, menghubungkan materi dengan praktik sehari-hari dapat meningkatkan pengembangan potensi siswa. Penguasaan teknologi informasi komunikasi menjadi hal yang harus dilakukan oleh semua guru pada semua mata pelajaran., metode pembelajaran yang terkait

¹⁶ .Anderson, L.W.& Krathwohl, D.R. *Taxonomy For Learning, Teaching, and Assesing, Revision of Bloom Taxonomy of Education Objective.* New York :Addison Wesley Longman, 2001

dengan pemanfaatan teknologi digital bisa menjadi sumber belajar yang variatif baik yang bersifat *offline* maupun *online*. Produk berbasis TIK baik audio maupun audiovisual.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Beers¹⁷ bahwa strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai kecakapan masa depan adalah harus memenuhi kriteria sebagai berikut : kesempatan dan aktivitas belajar yang variatif, menggunakan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek atau masalah, keterhubungan antar kurikulum (*cross- curricular connections*) , fokus pada penyelidikan/inkuiri dan investigasi yang dilakukan oleh siswa, lingkungan pembelajaran kolaboratif, visualisasi tingkat tinggi dan menggunakan media visual untuk meningkatkan pemahaman, dan menggunakan penilaian formatif termasuk penilaian diri sendiri.

3) Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Melihat masalah yang akan dikaji, dapat diketahui bahwa pendekatan yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif . Peneliti akan berupaya untuk mendiskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam proses pengambilan data, peneliti akan

¹⁷ . Beers, S.Z. *21St Century Skill : Preparing Student for Their Future*,2012

bersuha untuk mengkaji dan menafsirkan fenomena sosial berdasarkan data empiris pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan .

2. Kehadiran Peneliti

Demi mendapatkan data yang benar dan valid terhadap apa yang diteliti, maka dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen dalam rangka mengumpulkan, menganalisis, dan menguji analisis data sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Bukan bermaksud mempengaruhi obyek yang akan diteliti tetapi untuk mendapatkan data yang akurat.

3. Jenis data , Jenis data dalam penelitian ini adalah sumber data darimana data tersebut diperoleh. Yaitu (a) Data Primer, Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya.”Sumber *data* penelitian ini berasal dari hasil observasi terhadap data yang ada di lapangan, bisa berupa perilaku kehidupan, proses belajar, dokumen, kurikulum atau lainnya mengenai tema terkait penelitian ini., (b) Data skunder berupa hasil dari buku-buku, data dokumentasi, arsip-arsip, serta hasil dari penelitian sebelumnya..

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi, yang digunakan peneliti adalah jenis observasi terbuka yang artinya peneliti langsung datang ke lokasi

penelitian bahkan peneliti terlibat didalamnya tetapi tidak termasuk bagian dari obyek yang dikaji, peneliti akan menempatkan diri sebagai outsider¹⁸ agar mendapatkan hasil yang obyektif dan valid.

b. Interview, yang akan dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan yang berkaitan dengan Strategi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dalam Menyiapkan calon Guru Berkopetensi abad 21

c. Dokumentasi

Dokumentasi¹⁹ dalam penelitian ini yaitu data-data yang menjadi pendukung keaslian data yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti seperti arsip-arsip, dokumen peraturan, foto-foto kegiatan seminar, *work shop*, maupun perkuliahan yang berkenaan dengan penyiapan tenaga guru berkopetensi abad 21.

5. Analisis Data

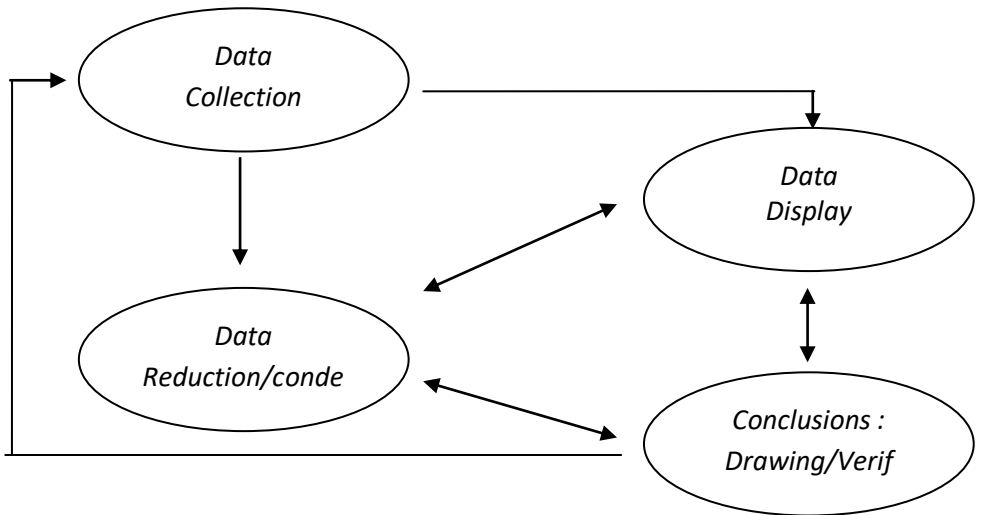
a. Pendekatan Analisis Data

¹⁸. Kajian insider – outsider banyak digunakan dalam studi agama, termasuk studi Islam. Baca Richard Martin (ed), *Approaches to Islam in Religious Studies* (Oxford: Oneworld, 2001)

¹⁹.Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,notulen rapat, agenda dan sebagainya. Lihat lebih detail dalam Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 2014, halaman ,274.

Menurut Miles dan Humberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu ; (1) Kondensasi Data (*Data Condencation*), (2) Penyajian Data (*Data Display*), dan (3) Kesimpulan, penarikan/Verifikasi (*Drawing and Verifying Conslusion*)

Berikut ini gambar yang mengilustrasikan tahapan-tahapan analisis data yang peneliti lakukan selama dan setelah penelitian :



Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data (*Interaktif Data*)⁷¹

Keterangan : \longrightarrow = Hubungan satu arah

← → = Hubungan timbale balik

Skema di atas menggambarkan tahapan-tahapan analisis data yang peneliti gunakan. Tahapan tersebut yaitu : *Pertama*, peneliti mengumpulkan data (*Data Collection/Condensation*) di lapangan dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan, yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data (Dekan, para wakil Dekan, para Kajur/Sekjur, para dosen, para tenaga kependidikan. Tahapan analisis seperti di atas yang akan di gunakan peneliti,

Kedua, setelah data terkumpul peneliti mereduksi data (*Data Reduction*) dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfsokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan membuat polanya melalui analisa. Sehingga data-data yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data

Ketiga, peneliti melakukan *display data* (penyajian data). Kegiatan mendisplay data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara, menyajikan data sesuai dengan pola, pengelompoan dan pengkodeaan sesudah dilakukan pada tahap reduksi data atau mengelompokkan data berdasarkan jenis data tersebut, sehingga tidak lagi bercampur dengan data yang lain. Kemudian peneliti

mengaitkan data yang satu dengan yang lainnya untuk mempermudah pendiskripsian dan mengambil kesimpulan.

Keempat, melakukan *conclusion drawing and verivication*. Langkah selanjutnya dari analisis Miles dan Humberman ini adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Setelah peneliti selesai menyajikan data, maka peneliti mengambil kesimpulan sementara, yang dapat saja berubah setelah peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut melalui verifikasi dari seluruh informan pada objek penelitian yaitu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.²⁰

Analisis data dalam mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini dilakukan secara induktif maksudnya suatu cara dalam menganalisis data dengan menggunakan kaidah-kaidah berfikir dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum. Jadi peneliti mengambil kesimpulan secara umum berkaitan dengan

²⁰ . Sugiono, “ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”

obyek penelitian atau permasalahan yang diteliti di lapangan.

1. Keabsahan/Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk menjamin keabsahan data penelitian,menjamin kepercayaan data hasil penelitian kualitatif, bisa dilakukan antara lain dengan cara, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekuna dalam penelitian, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check”²¹,

BAB II

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN STRATEGI FTK DALAM MENYIAPKAN CALON GURU BERKOMPETENSI ABAD 21

Bab ini menguraikan tentang strategi FTK dalam menyiapkan calon guru berkompotensi abad 21. Peneliti menggunakan teori-teori yang relevan dengan cara memadukannya dengan data di lapangan untuk menganalisis dan merumuskan strategi yang digunakan FTK dalam menyiapkan guru yang berkompotensi abad 21.

Sungguhpun perguruan tinggi sejatinya berperan sebagai agen pembangunan (*agent of development*) yang bertugas untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas dan memadai untuk

²¹. Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. halaman, 264

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena itu, perguruan tinggi harus memiliki strategi dan diupayakan mampu meramalkan masa depan sehingga melahirkan *output* yang berkualitas sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dihadapinya, serta memiliki skill dan profesionalitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis bersekala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis. Jhon A. Byrne (dalam Pandey Tjiptono) mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya atau interaksi organisasi dengan pasar, pesaing dan faktor-faktor lingkungan²². Strategi maknanya adalah sebuah siasat yang telah direncanakan secara matang dan dilaksanakan sebagai acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang bersekala besar maupun dalam lingkup yang kecil.

Perguruan tinggi sebagai wadah untuk menggodog kader-kader pemimpin bangsa terutama calon-calon guru memerlukan suatu siasat yang berbeda dengan perguruan tinggi non kependidikan, karena dalam wadah ini berkumpul orang-orang

²². Pandey Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta :CV, Andi Offset, 2008) h.3

berilmu dan bernalar tinggi memikirkan nasib pendidikan anak bangsa dimasa depan. Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Mataram adalah lembaga pendidikan tinggi keguruan yang bernaung dibawah departemen agama yang sudah barang tentu karakter religiusitas keguruan yang menjadi cirikhas yang harus nampak pada luaran apapun prodi ataupun jurusan yang menjadi pilihan mahasiswa misalnya bahasa inggris, kimia, IPA, matematika ataupun Fisika. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh H. Subki, sebagai berikut :”

Prodi tempat saya mengajar yaitu prodi Matematika, yang nota benenya prodi umum, maka langkah pertama yang saya lakukan adalah memberikan kesadaran kepada mahasiswa, bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat melsihat mahasiswa sebagai alumni UIN Mataram yang merupakan lembaga perguruan tinggi agama, masyarakat tidak melihat spesifikasi atau prodi di mana mereka belajar. Ketika masyarakat melihat bahwa itu alumni UIN, maka masyarakat beranggapan bahwa yang bersangkutan faham agama, sehingga tidak menutup kemungkinan akan difungsikan sebagai imam atau khatib dan sejenisnya di lingkungan masyarakat setempat”²³.

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbutan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan beragama dalam

²³ H. Subki, Dosen prodi matematika, Wawancara, 12 Juni 2022

kehidupan individu, juga berfungsi sebagai sumber nilai dalam menjaga kesucian dan sebagai sarana untuk mengatasi prustasi.

Nilai-nilai agama yang diperjuangkan dan dipertahankan dalam tradisi keagamaan calon guru menjadikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram bisa saja menjadi salah satu alasan calon mahasiswa memilih UIN Mataram tempat menimba ilmu pengetahuan. Keberadaan Ma'had al-Jamiah menjadi salah satu icon UIN Mataram dalam menjawab kegelisahan masyarakat terkait dengan distingsi keberagamaan ahir-ahir ini. Ma'had aly menjadi sangat urgent dalam membantu memahami kitab-kitab kuning dan belajar al-qur'an dan bahkan beberapa mahasiswa yang tinggal di asrama telah banyak menghafal al-Qur'an 30 juz yang demikian itu secara otomatis memperkaya khazanah kompetensi spiritual mahasiswa.

Berkaitan dengan masalah strategi perguruan tinggi, hal yang harus diperhatikan adalah bagaimana strategi diatur dalam sebuah manajemen yang rapi, efisien dan transparan serta akauntabel, sehingga memiliki arah yang jelas yakni kualitas lulusan yang baik.

Untuk mencapai kualitas yang standar dari pendidikan itu bukan hanya unsur dosen, namun bagaimana mengelola perguruan tinggi itu atas dasar setandar isi, proses, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan

yang dapat dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan pasal 35 ayat 3 UUR Nomor 20 Tahun 2003, dan menggerakkannya dengan berbagai cara (strategi) yang dianggap cocok dengan tuntutan dan kebutuhan zaman.

Menurut David, strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegritas yang menghubungkan keunggulan strategis lembaga yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari lembaga yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi²⁴

Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegritas dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Keberhasilan suatu lembaga sebagaimana diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas tinggi, merupakan fungsi kemampuan lembaga dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat daripada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini²⁵

Throat memutuskan bahwa inti dari strategi adalah bagaimana bertahan hidup dalam dunia yang semakin kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang baik di benak konsumen, menjadi

²⁴ . David, *Manajemen Strategi Konsep* (Jakarta : Salemba Empat, 2004), 14

²⁵ . Hitt Michael, dkk, *Manajemen Strategis*,(Jakarta: Erlangga, 1977), h.137

beda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana di kepala, kepemimpinan yang member arah dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama, kemudian menjadi lebih baik²⁶ sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dan masa depan²⁷. Anderson mengatakan strategi adalah visi jangka panjang yang terdiri dari misi, tujuan, sasaran kebijakan serta distinctive competence dari suatu perusahaan.

Jadi strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu yang harus dilaksanakan oleh seluruh jajaran dalam sebuah lembaga atau organisasi. Konsep strategi merupakan suatu konsep yang perlu difahami dan diterapkan oleh setiap pimpinan, mulai dari level yang paling rendah sampai kepada level yang paling tinggi (Kajur, Dekan, Rektor)

Penerapan strategi yang berhasil bergantung kepada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan yang lebih

²⁶ .Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta; Galia Indonesia,2010),h.

²⁷ Hamel dan Prahalad.

merupakan seni daripada pengetahuan strategi tersebut dirumuskan, namun bila tidak diterapkan tidak ada gunanya.

Berbicara strategi perguruan tinggi sifatnya sangat dinamis, di satu sisi berbicara jasa, manusia, dan proses, sementara disisi lain juga berbicara tentang karakteristik kebutuhan pelanggan yang sifatnya sangat fleksibel menghadapi tantangan zaman bukan pada posisi mengikuti zaman.. Jadi strategi dalam kaitannya dengan masalah ini bermakna upaya untuk mengarahkan semua elemen yang terlibat secara sistemik yang bertujuan kepada menyiapkan guru berkompetensi abad 21. Beberapa unsur utama yang saling berkait dalam masalah ini adalah kurikulum, dosen, mahasiswa, pembelajaran, dan sarana.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh, Lubna sebagai berikut :” Strategi FTK dalam menyiapkan guru abad 21 adalah mereviw kurikulum, studi lanjut untuk dosen yang masih S2, workshop dosen maupun mahasiswa guna memperkuat kompetensi akademiknya, menghidupkan FGD pada tingkat prodi, dengan diberikan dana kegiatan”²⁸.

Salah satu komponen pendidikan yang terpenting adalah kurikulum. Bagi dosen kurikulum memiliki fungsi atau kegunaan, sebagai acuan dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar yang bermakna bahwa kurikulum disini dijadikan sebagai pedoman kerja

²⁸. Lubna, Wawancara 20 Juni 2022

bagi dosen dalam mengajar mahasiswa dan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Abdul Quddus, mengatakan:” Strategi FTK dalam menyiapkan guru abad 21 adalah yang pertama harus melihat kurikulum, dosen didorong untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya, dosen harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang memperkuat kompetensinya”²⁹

Dosen merupakan ujung tombak dalam pembelajaran di perguruan tinggi, karena itu penting bagi dosen untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan, dan skill yang dibutuhkan oleh dosen dalam kaitannya dengan membelajarkan mahasiswa.

Di abad 21 ini, tuntutan perkembangan global yang dikenal dengan 4.0 mengharuskan siapapun untuk meningkatkan kompetensinya terutama sekali dosen yang bertugas di perguruan tinggi dalam menghadapi beragam kemampuan dan karakteristik mahasiswa dengan membawa sejuta harapan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang membutuhkan kompetensi. Kompetensi-kompetensi yang dimaksud bisa diperoleh melalui pelatihan-pelatihan pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi dan menjalankan profesi akademiknya selaku

²⁹. Abdul Quddus, Wakil Dekan 1 Bidang akademik priode 2017-2022, Wawancara 21 Juni 2022

dosen pada perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan teori dari Wibowo, yang mengatakan bahwa kompetensi adalah:” suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut”³⁰

Lebih lanjut Abdul Quddus mengatakan :” menghadapi tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan tuntutan akademik dosen didorong untuk melanjutkan pendidikan S3 bagi yang belum doktor”³¹ Demikian juga yang disampaikan oleh wakil rektor bidang akademik dalam pertemuan dengan para dosen yang belum menyelesaikan doktor agar segera mempercepat penyelesaiannya”³²

Hal di atas menunjukkan bahwa FTK terus menerus berbenah diri dalam meningkatkan kompetensi dosen, dan tidak ada alasan lain lagi bagi dosen untuk tidak melanjutkan pendidikan sampai meraih gelar doktor. Kuliah S3 akan memberikan lebih banyak waktu untuk mengenal lebih banyak ilmu, banyak dosen, dan banyak teman dan tidak tertutup kemungkinan jaringan pertemanan meluas dan begitu pula dengan pengalaman yang dialami.

Selain kurikulum, dan pelatihan-pelatihan , strategi yang berikutnya adalah focus grup discation (FGD), demikian yang

³⁰ . Wibowo, <http://repo:darmajaya.ac.id>

³¹ Abdul Quddus, Wawancara 21 Maret 2022

³² . Dokumentasi rapat dosen penyelesaian S3, Wr.1, pada pertemuan 24 Mai 2022

disampaikan Lubna sebagai berikut :”...focus grup discation harus dihidupkan mulai dari level prodi sampai fakultas dan terutama sekali rumpun keilmuan.....”³³

FGD penting bagi dosen untuk menyamakan setiap persepsi atau suatu isu atau minat tertentu dalam dunia kerja yang akhirnya melahirkan kesepakatan dan pengertian baru terkait masalah isu yang sedang dibahas. FGD juga bagian dari upaya memperoleh data kualitatif bermutu dalam waktu yang singkat, dan menciptakan ide untuk penelitian yang lebih baik. Forum-forum diskusi dosen hendaknya difasilitasi oleh pihak lembaga, agar apa yang menjadi siasat lembaga dalam upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa segera dapat terwujud sesuai dengan target yang diinginkan.

Pada sisi inilah seharusnya pihak perencanaan keuangan menjadikan prioritas utama hal-hal yang terkait dengan kompetensi dosen maupun mahasiswa. Sebab maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan tinggi sangat bergantung kepada dosen dan mahasiswa. Fakultas menjadi hebat karena para dosen dan mahasiswanya hebat. Berkaitan dengan hal ini H. Ibnu Hizam mengatakan :”

Fakultas telah memberikan dana untuk diskusi dosen untuk tingkat jurusan sebanyak 10 kali dalam satu tahun khususnya untuk meningkatkan kompetensi dosen. Dalam satu tahun diberikan dana insentif kepada dosen untuk mengikuti seminar nasional atau internasional di luar daerah dan perjalanan studi banding pengelola jurusan, untuk

³³ . Lubna, wawancara, 8 Maret 2022

meningkatkan kompetensi dosen dan belajar dari lembaga sejenis dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta apa yang diperoleh dapat ditularkan ke mahasiswa”³⁴

Pada kelompok FGD, para dosen dapat membicarakan dengan kelompok diskusi hal-hal yang dianggap penting untuk perbaikan kualitas dosen itu sendiri yang menyangkut perkuliahan, penelitian maupun pengabdian. Jika FGD ini berjalan dengan maksimal sesuai dengan tujuannya, maka sesungguhnya kompetensi dosen maupun mahasiswa juga bisa meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan dari FGD itu sendiri yaitu menggali masalah-masalah yang dihadapi bersama terutama masalah pendidikan, penelitian maupun masalah pengabdian dosen.

Strategi selanjutnya adalah memaksimalkan pemanfaatan laboratorium. Laboratorium adalah tempat aktivitas ilmiah mahasiswa dan dosen untuk melakukan percobaan/eksprimen, observasi, deomontrasi yang terkait dengan belajar mengajar , juga termasuk dalam percobaan ilmiah dalam bidang sains IPA/Biologi, kimia, fisika, teknik lainnya sesuai dengan kebutuhan bidang studi.

Pemaksimalan pemanfaatan laboratorium ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kajur bahasa arab, dengan ungkapannya sebagai berikut :”

³⁴. H. Ibnu Hizam, Kajur IPS priode 2017-2022, Wawancara, 20 Juni

Khusus kami di prodi bahasa arab yang menjadi tanggung jawab kami, strategi yang kami lakukan adalah terutama bagaimana memanfaatkan lab. bahasa, agar para mahasiswa khususnya prodi bahasa arab bisa menggunakan bahasa arab menjadi bahasa komunikasi sehari-hari.³⁵ Kami di prodi kimia, sudah dapat memanfaatkan secara maksimal lab. Sekalipun masih ada kekurangan setidaknya telah menjawab kegelisahan dosen dan mahasiswa dalam praktikum bidang mata kuliah. Dosen dan mahasiswa sudah bisa melakukan riset bersama di lab”³⁶

Laboratorium IPA atau laboratorium terpadu di FTK mempunyai tujuan dan fungsi sebagai laboratorium pendidikan dan laboratorium penelitian yang menerapkan serta mengembangkan teori-teori dan konsep-konsep dalam bidang MIPA dan yang terkait. Laboratorium ini bermanfaat untuk mendukung tercapainya kompetensi mahasiswa dibidang MIPA. Laboratorium merupakan sumber belajar yang efektif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan bagi mahasiswa.

Banyak fungsi dan manfaat yang dapat diambil dari penggunaan laboratorium. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan fungsi laboratorium perlu dikelola secara baik untuk kelancaran proses belajar mengajar. Memaksimalkan penggunaan laboratorium adalah bagian dari siasat FTK dalam menyiapkan calon guru berkompentensi abad 21

³⁵ . Erma Suryani, Kajar PBA, priode 2022-2026, Wawancara, 8 Juni 2022

³⁶ . Yahdi ,, Kajar Kimia, priode 2022-2026, Wawancara, 9 Juli 2022

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram (FTK) merupakan salah satu fakultas yang berada dibawah naungan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Saat ini FTK memiliki 10 jurusan yakni (a) Pendidikan Agama Islam, (b) Pendidikan Bahasa Arab, (c) Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Biologi, (d) Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, (e) Tadris Ilmu Matematika, (f) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (g) Tadris Fisika, (h)Tadris Kimia, (i) Tadris Bahasa Inggris,dan (j) Pendidikan Islam anak Usia Dini (PIAUD). PPL 2 merupakan salah satu kewajiban perkuliahan yang harus ditempuh oleh mahasiswa FTK UIN Mataram untuk mendapat gelar kesarjanaan. PPL-2 memiliki bobot 4 sks³⁷

PPL- 2 merupakan kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang meliputi praktik mengajar secara terbimbing dan terpadu. Dipandang dari sisi kurikulum, PPL-2 merupakan merupakan suatu program matakuliah proses belajar mengajar yang dipersyaratkan dalam pendidikan keguruan yang dirancang secara khusus untuk menyiapkan calon guru agar memiliki atau menguasai suatu profesi keguruan yang terpadu secara utuh, sehingga mahasiswa tersebut dapat mengemban tugas dan tanggungjawab secara professional.

³⁷ . Dokumentasi, dipetik dari buku padoman PPL-2, tanggal 5 Agustus , 2022

Setelah melaksanakan PPL-2 diharapkan para mahasiswa memiliki bekal pengalaman dan pengetahuan yang akan menunjang profesionalitas mereka nantinya setelah menjadi guru.

Adapun pengalaman dan pengetahuan yang dimaksud antara lain berupa, (1) mengenal lingkungan secara fisik, psikologis ,administrative, akademik dan lingkungan sosial sekolah, (2) memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang peserta didik, yaitu memahami karakteristik peserta didik, memahami cara belajar peserta didik, mengenal kemampuan awal peserta didik, dan (3) penguasaan pembelajaran mendidik, berupa (a) menguasai prinsip-prinsip pembelajaran mendidik, (b) memahami cara belajar peserta didik, termasuk kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapinya, (c) melaksanakan pembelajaran yang mendidik, (d) menilai proses dan hasil pembelajaran yang mengacu pada tujuan utama pendidikan. Dan (4) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan antara lain yaitu (a) mampu menilai kinerja sendiri yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan utama pendidikan, (b) mengembangkan diri secara professional, (c) berkontribusi terhadap perkembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, (d) selalu menampilkan diri sebagai pendidik professional, (e) selalu menampilkan diri sebagai pendidik professional, (e) berkomunikasi dengan guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai stakeholders dari layanan ahlinya.³⁸

Dalam kaitannya dengan hal di atas, siasat FTK adalah melakun MoU dengan berbagai madrasah/sekolah dan yang

³⁸ . Pedoman PPL-2 FTK UIN Mataram, 2021, h.5

diutamakan adalah madrasah/sekolah yang telah terakreditasi dengan nilai minimal B. Hal ini disampaikan oleh Saparudin sebagai berikut

Menerjunkan mahasiswa ke sekolah dan madrasah dengan standar minimal akreditasi B untuk praktik lapangan dalam program PPL dengan tujuan selain mempraktikkan ilmunya juga mengasah kemampuan kolaborasi, komunikasi, tanggap terhadap kebutuhan tempat tugas dan tuntutan profesinya serta mampu memecahkan masalah yang akan timbul dari profesinya dalam konteks kekinian³⁹.

Selain melaksanakan MoU dengan madrasah/sekolah sebagai mitra, FTK UIN Mataram juga melaksanakan MoU dengan berbagai Fakultas dan prodi/jurusan terutama di bawah lingkungan FTKUIN, semua ini dilakukan agar target dan capaian dari visi, misi FTK tercapai.

Siasat FTK selanjutnya dalam upaya mewujudkan calon guru berkompentensi abad 21 adalah melengkapi sarana dan prasarana. Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya, sedangkan parasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi tempat bangunan sekolah.

Dalam kaitannya dengan sarana prasarana FTK UIN Mataram telah melebihi standar kampus yang dipersyaratkan, bahkan

³⁹. Saparudin, Wadec 1, September 2022

tegolong mewah, sangat kondusif untuk melaksanakan perkuliahan, dilengkapi dengan perpustakaan yang sangat menantang untuk beternak pikiran⁴⁰. Namun dibalik kemegahan gedung tersebut, ada hal-hal yang harus dilengkapi agar proses perkuliahan dapat berjalan lancar, sebagaimana yang disampaikan oleh Ika Rama Suhendra sebagai berikut :”

Hal yang paling mendasar adalah ketersediaan koneksi internet yang kuat serta perangkat pembelajaran yang berteknologi tinggi masih kurang memadai. Pihak kampus harus berusaha menyiapkan perangkat-perangkat tersebut demi menyiapkan mahasiswa yang akan memiliki luaran yang menguasai teknologi dan berfikiran global.⁴¹

Selanjutnya, disampaikan oleh Sobri berakaitan dengan sarana prasarana sebagai berikut:” pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar. Kedua, kultur akademik yang masih rendah. Ketiga, masih tingginya ketergantungan mahasiswa terhadap dosen dibanding terhadap sumber belajar lainnya”⁴²

Dalam dunia pendidikan, internet menjadi media yang sangat ideal untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Melalui internet dapat menghubungkan mahasiswa dan dosen, melihat jadwal kuliah, mengirimkan berkas tugas perkuliahan, melihat nilai, konsultasi dan melakukan diskusi secara maya dan

⁴⁰ . Observasi, Juli- Oktober 2022

⁴¹ . Ika Rama Suhendra, Wawancara, 28 Juli 2022

⁴² . Sobri, Dosen Prodi PGMI, Wawancara, 28 Juli 2022

bahkan yang paling utama adalah menjadi sumber informasi bahan ajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ruqoyyah sebagai berikut :”

Menggunakan berbagai sumber belajar dari konten-konten youtube dan artikel-artikel yang relevan dan uptodate dengan memanfaatkan smart phone (Ini berkaitan dengan karakteristik guru abad 21 yaitu menggunakan smartphone sebagai sumber belajar) hal ini terkait dengan membiasakan mahasiswa untuk menggunakan gadget untuk mencari isu-isu yang sedang hangat dalam dunia pendidikan kemudian kami membahasnya dalam perkuliahan, agar mahasiswa juga tidak memandang bahwa gadget itu hanya sebatas sebagai *life style*”⁴³

Jadi internet adalah bagian dari sarana belajar yang sangat bermanfaat baik untuk dosen maupun para mahasiswa. Dan manfaat internet dibidang pendidikan adalah sebagai sarana mencari informasi, terlebih lagi informasi yang terdapat di internet tingkat kebaruannya lebih update dari buku maupun sumber lain di perpustakaan.

Sarana lainnya, seperti meja dosen maupun ruang khusus untuk ujian skripsi hampir semua jurusan pada fakultas tarbiyah dan keguruan tidak ada khusus ruangan untuk ujian skripsi, satu-satunya jalan adalah ruang kelas dijadikan tempat munaqosah skripsi ⁴⁴

⁴³ , Siti Ruqoyyah, Dosen PGMI. Wawancara, 28 September 2022

⁴⁴ . Lalu Asriadi, Dosen PGMI, wawancara, 24 September 2022

Sebenarnya bukan hanya ruang ujian skripsi yang belum ada, kursi kuliah hamper tiap ruangan tidak cukup untuk mahasiswa perkelas, sehingga sering terjadi mahasiswa berebut kursi, pindahkan kursi dari ruang satu ke ruang kelas lainnya dan ini sebetulnya sangat mengganggu proses pembelajaran di kelas⁴⁵.

Selanjutnya, siasat lain untuk menyiapkan calon guru berkompetensi abad 21 adalah mengadakan program-program pengembangan bakat minat mahasiswa.

Layanan program bakat minat mahasiswa adalah layanan yang disediakan bagi mahasiswa untuk memfasilitasi mahasiswa mengembangkan minat dan bakat serta menyalurkan hobi yang dimiliki oleh mahasiswa.

Secara umum, pengertian minat ini merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat ini merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada obyek tertentu. Contohnya seperti minat terhadap pelajaran , olah raga, hobi. Minat memiliki sifat pribadi yang sangat individual. Artinya tiap-tiap orang memiliki minat yang dapat saja berbeda dengan minat orang lain. Minat tersebut berhubungan dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, dan juga dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, serta juga mode yang sedang trend, bukan

⁴⁵ . Observasi, pada PAI, PBA, PGMI, tanggal Juli- Oktober 2022

bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan juga pengalaman.

Dari penjelasan di atas, minat ini bukanlah sesuatu yang statis atau juga berhenti, tetapi dinamis dan juga mengalami pasang surut. Minat juga bukan bawaan lahir, tetapi sesuatu yang dapat dipelajari. Maknanya adalah sesuatu yang sebelumnya tidak diminati, itu dapat berubah menjadi menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau wawasan baru.

Pengembangan minat bakat mahasiswa setidak-tidaknya memiliki tiga ciri diantaranya sebagai berikut: a. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu obyek, (b) minat ini sesuatu yang menyenangkan dan juga timbul dari suatu objek, dan (c) minat ini mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan sesuatu keinginan, dan juga kegaerahan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Adapun pengembangan bakat minat mahasiswa dalam upaya pengembangan potensi mahasiswa adalah memaksimalkan fungsi HMJ dan UKM-UKM yang ada di lingkungan fakultas tarbiyah dan keguruan sebagaimana yang disampaikan oleh Muh. Asy-ari wakil dekan bidang kemahasiswaan adalah sebagai berikut :”

Semua alumni fakultas tarbiyah dan keguruan dapat dipastikan menjadi guru, minimal menjadi guru waktu PPL, oleh karena itu kompetensi keguruannya harus diperkuat melalui kegiatan kemahasiswaan yang sesuai dengan bakat

minat mereka, tentunya memaksimalkan hmj pada tingkat fakultas dan UKM. pada tingkat universitas. Di hmj. ada kesenian, seminar, ada pramuka, dll. mahasiswa diberikan kesempatan berkreasi dan diberi dana⁴⁶.

Sebenarnya yang harus menjadi titik focus dari kegiatan mahasiswa dalam kaitannya dengan pengembangan bakat minat adalah peningkatan kompetensi. Kompetensi menjadi hal yang sangat penting dalam upaya membekali para mahasiswa agar nantinya menjadi siap terjun ke masyarakat. Mengembangkan minat bakat, dan kesenian itu tidak bisa sendiri, harus kolaboratif. Sekarang sudah tidak zamannya lagi BEM atau UKM buat mengadakan kegiatan sendiri terus. BEM harus mampu menyesuaikan dengan kondisi perubahan zaman dan era sekarang adalah era kolaborasi.

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan sebelum mereka selesai dari jenjang perkuliahannya, terlebih dahulu melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL). Kegiatan PPL oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram adalah bagian dari mata kuliah. Kegiatan PPL bertujuan untuk melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual tentang proses pembelajaran, yang selanjutnya dapat dipakai sebagai bekal untuk mengembangkan diri sebagai tenaga pendidik yang

⁴⁶ . Muh. Asy-Ari, Wakil dekan bidang Kemahasiswaan, Wawancara, 23 September 2022

professional yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya.

Praktik pengalaman lapangan merupakan muara dari semua kegiatan teori dan praktik bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studi diperguruan tinggi khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan

FGD, menurut Colombia dan Haning (1990) bahwa diskusi kelompok fokus adalah wawancara kelompok kecil yang dipimpin oleh seseorang atau moderator yang tugasnya adalah mendorong peserta untuk berani dan bersikap terbuka dan mengekspresikan secara spontan pada topik tertentu diikuti pelatihan-pelatihan , mereviw kurikulum, studi lanjut untuk dosen yang masih S2, workshop dosen maupun mahasiswa untuk memperkuat kompetensi akademiknya, menghidupkan FGD pada tingkat prodi, dengan diberikan dana kegiatan”⁴⁷.

Selain dari hal di atas, strategi yang digunakan FTK dalam menyiapkan guru berkopetensi abad 21 adalah meriviwy kurikulum . Kurikulum sebagai komponen Pendidikan di perguruan tinggi menempati posisi penting dan merupakan *the hearts of education*, jantung hatinya pendidikan. Oleh karena itu kurikulum bertanggung jawab membawa visi, misi universitas, fakultas dan program studi dalam mewujudkan lulusan sesuai dengan profil yang diinginkan.

⁴⁷. Saparudin, Wawancara 20 Agustus 2022

Menurut filsafat konservatif, misi pendidikan adalah mempertahankan nilai-nilai yang dianggap luhur dari generasi ke generasi sehingga kurikulum cenderung bersifat tetap. Sementara itu menurut filsafat progressive menyatakan bahwa manusia itu perlu mengembangkan diri untuk dapat bertahan hidup dan menjawab persoalan lingkungan yang dinamis, oleh karena itu kurikulum seharusnya fleksibel dan dinamis. Reviwe kurikulum di FTK ini mengandung dua misi sekaligus yaitu meneguhkan nilai yang baik sekaligus juga harus responsive terhadap perubahan yang dinamis. Perubahan demi perubahan baik dalam teknologi maupun masyarakat telah bersifat global dan menantang dunia pendidikan tinggi. Terbitnya permendikbud nomor 3,4,5,6 dan 7 tahun 2020 tentang SNPT, kampus merdeka dan merdeka belajar yang dipicu oleh revolusi industry 4.0 dan society 5.0 telah menjelma menjadi tuntutan dan tantangan baru bagi pendidikan tinggi. Perubahan global tersebut tak bisa dielakkan dan menuntut peran yang signifikan program studi dalam mengantarkan mahasiswa untuk sukses mengarungi kehidupan di era disrupsi dan memenangkan persaingan di era globalisasi.

Mereview kurikulum pada semua program studi di FTK adalah sebuah keniscayaan dan sangat relevan untuk dilakukan sehubungan dengan berbagai tuntutan abad 21 yang harus dihadapi secara cerdas. Permasalahan abad 21 dicirikan oleh situasi yang

cepat berubah (*volatile*), ketidak pastian (*uncertainty*), tidak sederhana (*complexity*) dan ketidak jelasan (*ambiguity*) dimana keempat dari ciri ini sangat dikenal dengan istilah disrupsi (Kasali, 2017).

Mereview kurikulum dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang meliputi evaluasi, sinkronisasi, integrasi dan harmonisasi terhadap tuntutan baru yang tidak bisa dielakkan. Oleh karena itu, dalam langkah mereviwe ini mengikuti prosedur standar yang berlaku dalam penyusunan kurikulum yaitu melakukan review terhadap profil alumni, CPL prodi, bahan ajar, penentuan mata kuliah, beban SKS dan peta kurikulum. Dengan mereviwe kurikulum ini maka out put lulusan diharapkan betul-betul mampu menjawab tantangan perubahan besar di setiap sendi kehidupan yang sangat *volatile, uncertain, complex dan ambigue*. Hasil dari reviw kurikulum ini berlaku bagi mahasiswa angkatan tahun 2022/2023 dan setelahnya.

Berdasarkan himbaun dari dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (lokakarya Lombok Astoriya, 5 Pebruari 2022) sangat disarankan agar proses pembelajaran dengan menggunakan model workshof. Dengan model workshop ini maka 16 kali pertemuan pekuliahan dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama 8 kali pertemuan digunakan untuk menguasai teori keilmuan dari mata kuliah dan bagian kedua 8 kali pertemuan dilakukan untuk

mengimplementasikan hasil penguasaan teori dalam bentuk rencana *project atau bisnis plan* (produk matakuliah)⁴⁸. Jadi setiap workshop selalu menghargai proses dan berorientasi pada produk mahasiswa. Implementasi model workshop ini diadaptasi dari model praktek pembelajaran program profesi (PPG) kedalam pendidikan akademik. Penggunaan model workshop, secara otomatis mengarah kepada *Metode Project Based Learning*, suatu metode pembelajaran yang sinkron dengan upaya menguatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi mahasiswa (HOT). Semua tuntutan yang dialamatkan kepada program studi, menjadi sebuah alasan yang kuat dan merupakan momentum untuk melakukan revisi kurikulum agar program studi dapat menjawab secara tepat, cepat dan cerdas atas permasalahan yang terjadi.

Sebetulnya, perubahan kurikulum di perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai respon terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, sebagai upaya perguruan tinggi dalam memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat, serta kebutuhan pengguna lulusan..

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada kurun waktu sedang berjalan ini (tahun akademik 2022) masih menggunakan dua kurikulum untuk menjawab tuntutan zaman dan masyarakat, yaitu kurikulum 2016 revisi

⁴⁸. Jumarim. Dekan FTK priode 2022-2026 Wawancara, Juli 13 2022

Sesungguhnya apa yang dilakukan di FTK dalam hubungannya dengan pengembangan kurikulum pada semua prodi di dalamnya adalah sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 yang mengamanatkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap program Studi dengan mengacu pada Setandar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan⁴⁹

Akan tetapi munculnya desakan untuk menyiapkan jawaban atas tuntutan terbaru, maka kurikulum juga harus antisipatif atas perkembangan mutakhir kehidupan global yang mengalami disrupsi. Kurikulum FTK dengan semua prodi di dalamnya terbuka untuk dievaluasi dan berusaha untuk selalu menyesuaikan diri terhadap tuntutan zaman yang berkembang dan selalu berubah, kini FTK sedang beberbenah diri untuk menggunakan kurikulum merdeka, dan akan diberlakukan pada semester genap tahun akademik 2023/2024.

Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar pada pendidikan formal mulai dari Sekolah Dasar sampai pada Perguruan tinggi, karena kurikulum merupakan rencana pembelajaran oleh karena itu

⁴⁹ .Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2020, hal VII Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk mendukung MBKM

semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum wajib memahaminya.

Kedudukan kurikulum sangat urgen dalam pendidikan, karena kurikulumlah yang menjadi barometer yang mengatur, mengarahkan agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai dan tidak melenceng dari tujuan yang telah direncanakan. Dengan keberadaan kurikulum maka, dosen, maupun mahasiswa memiliki arah dan pedoman untuk melakukan kegiatan pendidikan, pengajaran maupun pembelajaran di lembaga pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi, mulai dari materi pelajaran yang harus diberikan kepada mahasiswa, program dan rencana pembelajaran yang harus dibuat, kegiatan dan pengalaman belajar yang hendak dilalui. Kurikulum dengan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat, sebab kurikulum itu sendiri merupakan mata kuliah yang harus ditempuh dan dipelajari mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kebutuhan akan pengembangan kurikulum mutlak diperlukan. Dengan makin berkembangnya sebuah negara, maka berkembang pula kebutuhan manusia, karena itulah ilmu pengetahuan yang diajarkan harus dikembangkan terus menerus sesuai kebutuhan manusia itu sendiri. Pemenuhan kebutuhan ilmu pengetahuan ini tentunya dapat dimulai dari proses belajar mengajar

di kelas, maka dari itulah pengembangan proses belajar ini dimulai dari pengembangan kurikulum.

Dalam kurun waktu tertentu kurikulum di perguruan tinggi harus selalu ditinjau kembali untuk dikembangkan atau diperbaharui karena sebuah tuntutan zaman yang selalu berkembang dan mengharuskan seseorang yang hidup pada zaman itu mampu menyesuainya. Pendidikan merupakan sebuah kunci untuk menghadapi tuntutan zaman itu. Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. FTK harus mengantisipasi dan menjawab perubahan itu melalui strategi-strategi sebagai berikut sesuai dengan yang dikatakan oleh Jumarim, sebagai berikut :” Strategi FTK mereviw kurikulum, studi lanjut untuk dosen yang masih S2, workshop dosen maupun mahasiswa untuk memperkuat kompetensi akademiknya, menghidupkan FGD pada tingkat prodi, dengan diberikan dana kegiatan.”⁵⁰

Era revolusi 4.0 telah merubah banyak hal secara universal pada abad 21. Perkembangan dunia pada abad 21 yang ditandai dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, telah memberi pengaruh dalam segala

⁵⁰ .Jumarim, Dekan FTK 10 September 2022

segi kehidupan, juga telah memberi pengaruh pada setiap aspek kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran. Perkembangan yang terjadi menyebabkan setiap dunia kerja menuntut perubahan kompetensi dan keterampilan. Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi menjadi kompetensi yang paling dominan dalam memasuki kehidupan abad 21, karena itu kegiatan proses perkuliahan di sekolah dituntut mampu menyiapkan mahasiswa memasuki abad 21 dan harus dapat diarahkan pada pemenuhan keterampilan yang dituntut abad 21. Proses pembelajaran menjadi tidak terbatas, dan sumber belajarpun menjadi lebih dinamis karena perkembangan yang terjadi. Maka dari itu, segala keterampilan yang dituntut dan tantangan yang muncul pada abad 21 harus mampu dijawab oleh dunia pendidikan. Dunia pendidikan harus berbenah diri sesuai dengan tuntutan itu dengan cara menyusun program pendidikan yang lebih terencana melalui kurikulum yang akan diajarkan kepada mahasiswa.

Kurikulum adalah segala sesuatu yang akan dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penyesuaian kurikulum dilakukan dalam rangka memenuhi segala macam bentuk keterampilan dan tantangan yang hadir. Tantangan kurikulum sangat kompleks dalam menjawab tuntutan abad 21. Perubahan kurikulum secara tepat guna dilakukan demi menjawab tuntutan dan tantangan tersebut. Harus tetap berada dalam jalur visi, misi, dan tujuan

pendidikan nasional adalah tantangan paling nyata. Karena itu dibutuhkan kurikulum yang secara internal dan eksternal mampu menjawab kebutuhan abad 21.

Prosedur perumusan kurikulum

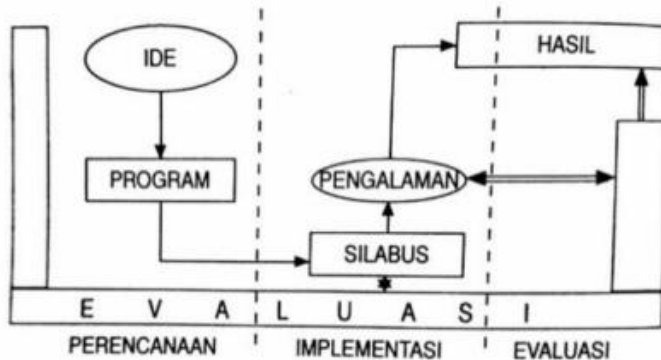
Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Kurikulum diartikan sebagai suatu program⁵¹ yang disediakan untuk mahasiswa. Program pendidikan dalam bentuk kegiatan belajar, tujuannya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang menyeluruh sebagai bentuk kebijakan nasional dalam pendidikan yang disesuaikan dengan visi, misi dan strategi yang dimiliki dari pendidikan nasional. Proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi⁵². Pengembangan kurikulum sebagai suatu proses, maka dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan sebagaimana yang digambarkan oleh Hasan 2002 yang dikutip oleh Muhaimin berikut⁵³:

⁵¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung PT remaja Rosdakarya, 2012 h. 22)

⁵² Ibid, h,22

⁵³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012



Cart di atas menggambarkan proses pengembangan kurikulum mulai dari perencanaan hingga evaluasi dalam perencanaan kurikulum mulai dari merumuskan ide yang akan dikembangkan menjadi program. Ide dalam perencanaan kurikulum berasal dari :

1. Visi yang dicanangkan,
2. Kebutuhan stakeholders dan kebutuhan untuk studi jenjang berikutnya
3. Hasil evaluasi kurikulum yang telah digunakan dan tuntutan perkembangan ipteks dan zaman,
4. Pandangan berbagai pakar ke ilmuan
5. Perkembangan era globalisasi, dimana seseorang dituntut untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat,

meperhatikan bidang sosial, ekonomi, politik budaya dan teknologi;⁵⁴

Dari konsep pemikiran di atas, dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum di sekolah dapat di adaptasi untuk menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum untuk setiap lembaga pendidikan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Dari ide di atas juga kemudian dikembangkan rancangan program dalam bentuk dokumen dalam format silabus. Rancangan tersebut dikembangkan lagi dalam bentuk rencana pembelajarn yang akan dilaksanakan dalam wujud RPP atau SAP. Rencana tersebut berisi tentang langkah pembelajaran untuk peserta didik. Setelah rencana tersebut ditetapkan kemudian dievaluasi sehingga dapat diketahui tingkat efektivitasnya. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diperoleh bekal untuk menyempurnakan kurikulum berikutnya sehingga menjadi pedoman yang utuh dan dapat di implentasikan pada sebuah lembaga pendidikan.

Penjelasan ini memiliki makna bahwa pengembangan kurikulum pada setiap satuan tingkat pendidikan secara umum terdiri dari perencanaan, implementasi serta evaluasi. Selain proses kurikulum secara umum sebagaimana telah disebutkan, ada empat tahap pengembangan kurikulum dilihat dari tingkatannya yaitu,

⁵⁴ . Ibid, hal 12-13

pengembangan kurikulum pada tingkat nasional, pengembangan kurikulum pada tingkat institusional, pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran dan pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajarn di kelas⁵⁵. Masing-masing tingkatan ini memiliki tahapan-tahapan, proses, dan prosedur.

Adapun tahapan, proses dan prosedur perumusan dalam pengembangan kurikulum di FTK sebagaimana yang telah dijelaskan oleh pimpinan, para dosen, maupun para stakeholder dalam wawancara sebagai berikut:

Prosedur perumusan kurikulum di FTK dilakukan melalui beberapa tahapan:

- 1). Menjabarkan visi-misi universitas sebagai mimpi bersama yang akan diwujudkan bersama di tingkat fakultas menjadi visi-misi fakultas yang ditetapkan senat universitas,
- 2). Melakukan evaluasi kurikulum melalui *trace study* (menyebarkan angket ke alumni yg isinya al. keterserapan alumni di dunia kerja) dan masukan dari unsur civitas, pimpinan, pemangku kepentingan dan *stake holder*, seperti rapat evaluasi PPL 2 yang dihadiri semua unsur (hasil evaluasi jadi bahan masukan untuk mereview kurikulum). Hal ini sebagai dasar untuk mengecek kurikulum masih relevan atau tidak dengan perkembangan zaman atau tuntutan lapangan kerja (sekolah/madrasah/ tempat lain sesuai profil masing-masing jurusan),
- 3). Melakukan review kurikulum dengan melibatkan semua unsur terkait, baik internal (pimpinan PT dan Fakultas, LPM, Dosen dan perwakilan mahasiswa) maupun eksternal (pemangku kepentingan, stakeholder , alumni),
- 4). Menetapkan profil

⁵⁵ Ibid hal. 43

jurusan yang relevan dengan visi-misi (fakultas dibreakdown ke jurusan), 5). Menetapkan CPL sesuai profil,6). Menetapkan bahan Kajian sesuai CPL., 7). Menetapkan SKS sesuai hasil analisis keluasan dan kedalaman materi pada bahan ajar dan Nama Mata Kuliah (proses point 5-7 dilakukan dalam Tim pengembang kurikulum fakultas dengan melibatkan unsur pimpinan, gugus mutu fakultas dan dosen jurusan), 6). Mensosialisasikan hasil tim kepada pimpinan dan seluruh dosen sebelum ditetapkan⁵⁶

Selanjutnya wakil Dekan bidang kemahasiswaan:

Dalam merumuskan dan menetapkan kurikulum, fakultas melibatkan tidak hanya kalangan dosennya tapi juga telah melibatkan *stakeholder* terkait baik dari internal dan eksternal dan *user* lulusan yakni Beberapa kepala Madrasah dibawah departemen agama dan kepala sekolah dibawah diknas, dari kementerian agama, lembaga usaha dan pengguna yang terkait. Mereka diundang oleh TIM pengembang kurikulum untuk mendapatkan masukan melalui forum diskusi dan seminar kurikulum yang diadakan fakultas. Disamping itu karena keterbatasan dana untuk pelibatan mereka secara intensif maka pengembang kurikulum tingkat jurusan disamping mengundang perwakilan dari *stakeholder* terkaiat juga mendatangi mereka untuk mendapatkan masukan melalui wawancara dan pengisian angket terkait. Prodi dalam proses penyusunan kurikulum telah mengundang dan melibatkan mereka dalam penyusuna kurikulum, agar kurikulum yang

⁵⁶ . Lubna, Dekan FTK priode 2017-2022, Wawancara, 7 Maret 2022

dihasilkan tidak jauh dari kubutuhan tuntutan pasar/kebutuhan di lapangan. Walaupun kita telah mengacu pada komptemsi yang ditetapkan dalam ketentuan KKNI kementrian RI dan kompetensi yang ditetapkan lembaga⁵⁷.

Dalam penyusunan kurikulum yang digunakan selama ini melibatkan seluruh dosen yang ada di jurusan, dalam rangka mendapatkan masukan terhadap hasil kurikulum yang telah di kembangkan oleh TIM yang melibatkan dosen yang berkompeten dalam penyusunan kurikum. Seluruh dosen dalam hal ini memberikan masukan terhadap draf kurikulum yang dikembangkan dan dalam proses penetapan kandungan kompetensi matakuliah yang mampu disampaikan melalui matakuliah yang diampu/matakuliah keahlian. Para dosen juga dilibatkan dalam merumuskan RPS sebagai bagian dari kurikulum yang ada. keterlibatan mereka dilakukan dalam sejumlah pertemuan dengan TIM pengembang kurikulum. Sebelum ditetapkan finalisasi kurikulum, maka TIM menseminarkan pada tingkat jurusan yang melibatkan semua dosen dan *stakeholder* tingkat fakultas. Perumusan kurikulum pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dimulai dari kegiatan konsorsium/studi keilmuan pada PT lain. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana kurikulum yang diterapkan di masing-masing PT. Selanjutnya dilakukan survy terhadap pengguna. Survey pengguna sangat penting dilakukan guna mengetahui seperti apa permintaan stakeholder. Setelah kedua tahaan tersebut

⁵⁷ Muh. Asy, Ari. Wadek III Periode 2017-2026, Wawancara, 8 Maret

dilakukan, tahapan selanjutnya adalah pembentukan tim kurikulum (dari berbagai prodi dan keilmuan)⁵⁸.

Dari beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tahapan, proses maupun prosedur dalam mengembangkan dan menyusun dokumen kurikulum di FTK telah melalui tiga tahapan yaitu perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran dan evaluasi program pembelajaran.

Adapun proses penetapan kurikulum di FTK, dilakukan berjenjang, ditingkat jurusan, fakultas, dan senat universitas dan penetapan berdasarkan SK Rektor.⁵⁹ Selanjutnya, Dr. Asy-Ary, M.Pd. Wakil dekan III bidang kemahasiswaan ini mengatakan sebagai berikut:

”Kurikulum yang ditetapkan sebelumnya telah melalui beberapa tahap, dimulai dari penyusunan draf kurikulum yang telah disusun dengan memperimbangkan kebutuhan *user*, diteruskan dengan diskusi terbatas membahas draf kurikulum untuk diselaraskan antara kepentingan fakultas dan pengembang kurikulum di program studi, hasil pembahasan draf akan disosialisasikan kepada dosen masing-masing prodi lalu ditetapkan menjadi kurikulum yang sah dengan SK Rektor untuk diberlakukan setelah diusulkan ke Universitas melalui sidang senat.”⁶⁰

⁵⁸ Lubna, Dekan FTK periode 2017-2022 wawancara, 7 Maret 2022

⁵⁹ . Lubna, Dekan FTK periode 2017 -2022

⁶⁰ . Muh. Asy-Ary, Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan periode 2017-

Apa yang disampaikan di atas baik oleh Dr. HJ. Lubna, M. Pd maupun oleh Dr. Muh. Asy-Ary, M.Pd dibenarkan juga oleh, Akhmad Khalaqur Khaeri, M.Ag ketua prodi IPS dengan ungapannya sebagai berikut :

”langkah-langkah yang diambil dalam melakukan review dan penetapan kurikulum di FTK dalam hal ini prodi IPS adalah :

- a. Melakukan review terhadap visi-misi prodi
- b. Melakukan review terhadap profil prodi
- c. Melakukan review terhadap capaian pembelajaran yang mencakup sikap, keterampilan umum, pengetahuan dan keterampilan khusus.
- d. Merumuskan bahan kajian
- e. Menetapkan struktur mata kuliah

Dari beberapa rangkaian kegiatan di atas, maka selanjutnya adalah penetapan kurikulum. Penetapan kurikulum dilakukan melalui kerjasama dan diskusi inten antara pimpinan, prodi, dosen, stakeholder, mahasiswa dan alumni, sehingga dicapai satukonsep yang furistik komprehensif mengenai kurikulum yang akan digunakan”⁶¹

sedangkan menurut . Muammar, Ketua prodi PGMI beliau mengatakan :’ ketika draf kurikulum telah selesai TIM, selanjutnya Fakultas mensosialisasikannya sebelum ditetapkan. Berbagai saran dan masukan dari semua pihak mulai dari dosen, alumni, mahasiswa maupun *stakeholder*, maka draf harus diperbaiki dengan memperimbangan juga sesuai tujuan yang diharapkan untuk dicapai”⁶² Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan Selanjutnya dalam kesempatan yang berbeda H. Taisir menyampaikan sebagai berikut :” Strategi yang diterapkan

⁶¹ . Akhmad Khalaqur Khaeri, Kaprodi IPS periode 2022-2026

⁶² . Muammar, Kaprodi PGMI periode 2022-2026.

FTK guna menyiapkan calon guru yang berkompetensi abad 21 dimulai dengan melakukan studi kelayakan kurikulum setiap 4 tahun sekali. Kegiatan ini bertujuan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan serta keupdatean kurikulum yang sedang berjalan. Setelah 4 tahun maka akan dilakukan review dan merumuskan kembali kurikulum baru sesuai dengan tuntutan perkembangan. Dalam kegiatan review kurikulum, seluruh unsure terkait akan diikutsertakan, seperti pimpinan, prodi, alumni dan stakeholder. Keterlibatan berbagai unsur ini sangat penting dalam perumusan kurikulum yang akan ditetapkan. Dengan adanya keterlibatan tersebut akan memberikan informasi lebih banyak terkait kebutuhan masyarakat, khususnya calon guru abad 21. Perumusan kurikulum pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dimulai dari kegiatan konsorsium/studi keilmuan pada PT lain. Hal ini bertujuan untuk member gambaran bagaimana kurikulum diterapkan di masing-masing PT selanjutnya dilakukan surve terhadap pengguna. Surve pengguna sangat penting dilakukan guna mengetahui seperti apa permintaan stakeholder. Setelah kedua tahapan tersebut dilakukan, tahapan selanjutnya adalah pembentukan tim kurikulum dari berbagai prodi dan keilmuan⁶³.

Strategi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menyiapkan calon guru berkompetensi abad 21 yaitu dengan menyusun dan menetapkan kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi abad 21. Fakultas menyiapkan mahasiswa tidak hanya softskill namun juga hardskill, sehingga tidak hanya menguasai konsep/teori namun mereka dapat mempraktekan ilmu yang diperoleh di lapangan. Untuk menunjang hal tersebut perkuliahan diarahkan berbasis

⁶³. H. Taisir Kajur PAI

produk. Kurikulum yang dikembangkan juga diinstruksikan untuk memuat minimal 10 matakuliah praktikum yang harus ada dalam kurikulum pada setiap prodi. Disamping itu pada setiap jurusan diwajibkan untuk memiliki matakuliah kewirausahaan sebagai bekal para mahasiswa dari segi skill untuk hidup mandiri kedepannya. Fakultas mengharuskan setiap jurusan memiliki unit-unit kegiatan kemahasiswaan yang berada dibawah binaan jurusan, sesuai konsentrasi jurusan masing-masing. Untuk jurusan prodi IPS terdapat lembaga Unit KOMIT untuk memberikan kemampuan IT, Unit kewirausahaan, unit Bahasa. Semua kegiatan dan strukturnya berdampak dengan HMJ.

Fakultas telah memberikan dana untuk diskusi tingkat dosen untuk tingkat jurusan sebanyak 10 kali dalam satu tahun khusus untuk meningkatkan kompetensi dosen. Dalam satu tahun disediakan dana insentif kepada dosen untuk mengikuti seminar nasional atau internasional di luar daerah dan perjalanan studi banding pengelola jurusan, untuk meningkatkan kompetensi dosen dan belajar dari lembaga sejenis, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta apa yang diperoleh dapat ditularkan ke mahasiswa. Fakultas menyediakan dana untuk diskusi tingkat nasional yang dilaksanakan oleh jurusan sebanyak 4 kali dalam satu tahun, yang bisa pelaksanaannya diwajibkan untuk diikuti oleh para mahasiswa prodi masing-masing, dengan pembicara dari luar kampus. Program tahunan Fakultas, juga melaksanakan sejumlah seminar nasional yang melibatkan mahasiswa dan dosen dengan pembicara dari luar daerah. Fakultas memberikan bantuan penulisan buku dan bahan ajar kepada dosen dalam setiap tahunnya,

lebih dari 80 buku. Buku yang dihasilkan dosen diharapkan menjadi salah satu buku acuan dalam perkuliahan.

Kurikulum yang di susun juga telah dievaluasi setiap 2 tahun dan disesuaikan, sesuai tuntutan yang ada, setidaknya dari sisi kontent materi yang ada. Fakultas telah Sarpras telah diupayakan setiap ruang tersedia LCD, setiap jurusan memiliki lab jurusan dan lab tingkat fakultas.

Dalam merumuskan dan menetapkan kurikulum, fakultas melibatkan tidak hanya kalangan dosennya tapi juga telah melibatkan *stakeholder* terkiat baik dari internal dan eksternal dan *user* lulusan yakni Beberapa kepala Madrasah dibawah departemen agama dan kepala sekolah dibawah diknas, dari kementrian agama, lembaga usaha dan pengguna yang terkiat. Mereka diundang oleh TIM pengembang kurikulum untuk mendapatkan masukan melalui forum diskusi dan seminar kurikulum yang diadakan fakultas. Disamping itu karena keterbatasan dana untuk pelibatan mereka secara intensif maka pengembang kurikulum tingkat jurusan disamping mengundang perwakilan dari stakeholder terkiat juga mendatangi mereka untuk mendapatkan mendapatkan masukan melalui wawancara dan pengisian angket terkait. Prodi dalam proses penyusunan kurikulum telah mengundang dan melibatkan mereka dalam penyusunan kurikulum, agar kurikulum yang dihasilkan tidak jauh dari kubutuhan tuntutan pasar/kebutuhan di lapangan. Walaupun kita telah mengacu pada komptemsi yang ditetapkan dalam ketentuan KKNi kementrian RI dan kompetensi yang ditetapkan lembaga.

Dalam penyusunan kurikulum yang digunakan selama ini melibatkan seluruh dosen yang ada di jurusan, dalam rangka mendapatkan masukan terhadap hasil kurikulum yang telah di kembangkan oleh TIM yang melibatkan dosen yang berkompeten dalam penyusunan kurikulum. Seluruh dosen dalam hal ini memberikan masukan terhadap draf kurikulum yang dikembangkan dan dalam proses penetapan kandungan kompetensi matakuliah yang mampu disampaikan melalui matakuliah yang diampu/matakuliah keahlian. Para dosen juga dilibatkan dalam merumuskan RPS sebagai bagian dari kurikulum yang ada. keterlibatan mereka dilakukan dalam sejumlah pertemuan dengan TIM pengembang kurikulum. Sebelum ditetapkan finalisasi kurikulum, maka TIM menseminarkan pada tingkat jurusan yang melibatkan semua dosen dan stakeholder tingkat fakultas⁶⁴.

Dokumen kurikulum yang dikerjakan secara bertahap dengan melibatkan banyak pihak terkait seperti tenaga ahli, tim perumus ditingkat program studi, stake holder yang meliputi alumni serta pengguna alumni diharapkan siap diimplementasikan untuk mahasiswa. Sosialisasi untuk penyamaan persepsi diantara dosen dan lokakarya rencana implementasi pada setiap perubahan dalam pengembangan kurikulum adalah sebuah keniscayaan agar pelaksanaannya benar-benar tidak mengalami hambatan yang berarti. Penyamaan persepsi merupakan kunci awal yang mendukung rencana setiap implementasi. Penyusunan silabus baru dengan

⁶⁴ . H. Ibnu Hizam, Kajar IPS priode 2017-2022

standar isi, standar proses dan standar evaluasi sebagaimana dalam dokumen kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) merupakan tahapan penting yang harus dipatuhi dan diharapkan dapat mengantarkan mahasiswa memenuhi profil alumni FTK yang dicita-citakan yaitu menjadi serjana muslim yang memiliki keahlian dalam bidang pendidikan dan pengajaran, menguasai ilmu pengetahuan agama Islam serta bertaqwa kepada Alloh SWT⁶⁵.

Menurut Robert M. Diamond, Pengembangan program dalam kontek pengembangan kurikulum akan berkenaan dengan dua hal, pengembangan pada suatu bidang studi/mata kuliah/mata pelajaran (*course*), dan pengembangan kurikulum pendidikan secara menyeluruh (*Curriculum*). Keduanya (*course* dan *Curriculum*) memiliki kontribusi untuk saling berhubungan, saling mempengaruhi, dan saling bergantung⁶⁶.

Pengembangan kurikulum harus mengacu pada beberapa landasan, yaitu landasan filosofis, psikologis, sosial budaya, serta perkembangan ilmu dan teknologi⁶⁷ Landasan tersebut dihasilkan melalui pemikiran dan penelitian yang sifatnya mendalam dan

⁶⁵ . Dokumentasi, VMTS. FTK UIN Mataram

⁶⁶ . Diamond, Robert M. *Designing and Improving Courses and Curricula In Higher Education*, San Francisco; Jossey Bass. Inc. Publisher. 1989, Halaman 41.

⁶⁷ . Sukmadinata, N.S. *Perinsip dan Landasan dalam Pengembangan Kurikulum*, Jakarta; Depdikbud RI (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) 1988 halaman :42 .

komprehensif, yang pada hakekatnya berupa bahan pertimbangan terhadap faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh para pengembang kurikulum.

Selanjutnya disampaikan juga bahwa:” Penyusunan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum di FTK mengacu pada aturan-aturan dan kesepakatan asosiasi terkait dengan pengembangan kurikulum, diantaranya:

1. Kebijakan terkait dengan kewajiban menyusun kurikulum oleh perguruan tinggi dan struktur kurikulum mengacu pada undang-undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
2. Struktur minimal kurikulum pendidikan tinggi Agama Islam mengacu kepada keputusan menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang pedoman pengembangan kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam
3. Struktur kurikulum inti, kurikuler dan ekstrakurikuler mengacu pada undang-undang RI No.12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi⁶⁸

Prosedur penyusunan kurikulum di FTK dilakukan melalui beberapa tahapan sebagaimana yang disampaikan wadek 1 Bidang kurikulum,

- 1) Menjabarkan visi-misi universitas sebagai mimpi bersama yang akan diwujudkan bersama di tingkat fakultas menjadi visi-misi fakultas yang ditetapkan senat universitas
- 2) Melakukan evaluasi kurikulum melalui *trace study* (menyebarkan angket ke alumni yg isinya al. keterserapan alumni di dunia kerja) dan masukan dari unsur civitas,

⁶⁸ . Saparudin, Wakil Dekan I, Wawancara 14 Juli 20022

pimpinan, pemangku kepentingan dan *stake holder*, seperti rapat evaluasi PPL 2 yang dihadiri semua unsur (hasil evaluasi jadi bahan masukan untuk mereview kurikulum). Hal ini sebagai dasar untuk mengecek kurikulum masih relevan atau tidak dengan perkembangan zaman atau tuntutan lapangan kerja (sekolah/madrasah/ tempat lain sesuai profil masing-masing jurusan)

- 3) Melakukan review kurikulum dengan melibatkan semua unsur terkait, baik internal (pimpinan PT dan Fakultas, LPM, Dosen dan perwakilan mahasiswa) maupun eksternal (pemangku kepentingan, stake holders, alumni)
- 4) Menetapkan profil jurusan yang relevan dengan visi-misi (fakultas dibereakdown ke jurusan)
- 5) Menetapkan CPL sesuai profil
- 6) Menetapkan bahan Kajian sesuai CPL
- 7) Menetapkan SKS sesuai hasil analisis keluasan dan kedalaman materi pada nahan ajar dan Nama Mata Kuliah (proses point 5-7dilakukan dalam Tim pengembang kurikulum fakultas dengan melibatkan unsur pimpinan, gugus mutu fakultas dan dosen jurusan)
- 8) Mensosialisasikan hasil tim kepada pimpinan dan seluruh dosen sebelum ditetapkan.

Dalam kesempatan yang berbeda Dr. Ahmad Asy- Ari menyampaikan tentang proses penetapan kurikulum di FTK dengan hasil wawancara sebagai berikut :” bahwa Prosedur perumusan kurikulum, yang disusun oleh FTK UIN Mataram dimulai dari: 1. Menyerap dan menjaring informasi tentang kondisi real dan kebutuhan masyarakat saat ini, 2. Pembentukan team perumus di tingkat fakultas, 3. Menetapkan batasan pengembangan keilmuan sesuai dengan ciri khas program studi masing-masing yang dikelola oleh FTK, 4. Menetapkan MK Fakultas untuk mempertahankan ciri khas ketarbiyahannya,5. Meminta

setiap prodi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan konteks pengembangan keilmuan masing-masing . Selanjutnya dalam proses penetapan kurikulum beliau menyampaikan Kurikulum yang ditetapkan sebelumnya telah melalui beberapa tahap, dimulai dari penyusunan draf kurikulum yang telah di susun dengan mempertimbangkan kebutuhan user, diteruskan dengan diskusi terbatas membahas draf kurikulum untuk diselaraskan antara kepentingan fakultas dan pengembangan keilmuan di program studi, hasil pembahasan draf akan disosialisasikan kepada dosen masing-masing prodi, lalu ditetapkan menjadi kurikulum yang sah untuk diberlakukan setelah disusulkan persetujuan ke Universitas.

Dalam hal pelibatan prodi maupun dosen pada perancangan dan penetapan kurikulum, . Ahmad Asy Ari juga mengatakan:” Keterlibatan Prodi/Jurusan, dosen masing –masing prodi dan stakeholder. Stakeholder di libatkan dalam proses penyusunan kurikulum yaitu User dan Alumni. User dilibatkan unuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan di dunia kerja, sementara alumni dilibatkan untuk mendapatkan informasi tentang kendala yang ditemui di dunia kerja setelah mengikuti pendidikan di program studi masing-masing dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya, selanjutnya beliau mengatakan ;” Dosen dilibatkan untuk menyerap informasi tingkat pengetahuan atau kesiapan mahasiswa dalam mengikuti seluruh kegiatan pendidikan di prodi masing-masing. Hal tersebut diperlukan untuk dapat merumuskan kurikulum yang tepat sesuai dengan kondisi mahasiswa, agar dalam prosesnya mahasiswa dapat mengikutinya dengan baik seluruh MK yang terdapat di kurikulum, dan pengetahuan yang diberikan oleh program studi kepada mahasiswanya masing-masing adalah materi pengetahuan yang sesuai dan

memang dibutuhkan oleh mahasiswa. Program studi dilibatkan pada penyusunan kurikulum mulai dari penyerapan informasi awal, perumusan daraf kurikulum, pengusulan penetapan kurikulum, dan sosialisasi kurikulum⁶⁹.

Dalam mereview kurikulum berkenaan dengan tantangan yang dihadapi oleh Perguruan Tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah bagaimana mempersiapkan dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi abad 21 dengan sejumlah keterampilan yang melekat padanya mulai dari memiliki kemampuan literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berkarakter yang ditandai dengan berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama yang dianutnya. Perguruan tinggi dalam kaitan dengan masalah ini harus melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut. Selain keterampilan baru yang hendak dimiliki calon guru di atas, maka calon guru juga harus memiliki keterampilan abad 21 yang dikenal dengan keterampilan 4.C yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berfikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*) dan berkolaborasi (*collaboration*) hal ini sesuai dengan yang dikatakan Dr. Yusuf, M. Pd.

⁶⁹. Dr. Ahmad Asy-Ari, M. Pd. Dosen PAI. Wakil Dekan III, bidang kemahasiswaan priode 2017-2022 dan 2022-2026

Perkembangan dunia abad 21 ditandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala segi kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Dunia kerja menuntut perubahan kompetensi. Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki kehidupan abad 21. Sekolah dituntut mampu menyiapkan siswa/peserta didik memasuki abad 21.

Pembelajaran pada abad 21 hendaknya disesuaikan dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Begitu halnya dengan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah dituntut untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru/pendidik (*teacher centered learning*) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan anak yang harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar (*thinking and learning skill*).

Kecakapan-kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan memecahkan masalah (*Problem Solving*), berpikir kritis (*kritical Thinking*), kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi. Semua kecakapan ini bisa dimiliki oleh peserta didik apabila pendidik mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berpikir kritis memecahkan masalah. Kegiatan yang mendorong peserta didik untuk

bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang dibuat guru.

Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas guru itu sendiri. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam bidang Pendidikan, bahkan sumber Pendidikan yang lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak didukung oleh keberadaan guru yang berkualitas. Dengan kata lain guru merupakan ujung tombak dalam melakukan tranpormasi perubahan baik layanan maupun hasil dari Pendidikan

Sejak munculnya Gerakan global yang menyerukan model pembelajaran baru abad ke-21 telah berkembang pendapat bahwa pendididikan harus di ubah. Perubahan ini penting untuk memunculkan bentuk-bentuk pembelajaran baru yang dibutuhkan dalam mengatasi tantangan global yang kompleks. Standar baru diperlukan agar siswa kelak memiliki kompetensi yang diperlukan abad ke-21.

Guru abad 21 dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, namun juga dituntut untuk membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pengajaran serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajarannya secara terus menerus.

Untuk itu guru , guru membutuhkan pembelajaran yang kondusif di sekolah sebagai wahana pembelajaran professional yang kontinyu dan berkesinambungan. Guru sebagai tenaga professional harus memiliki berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara professional.

Perguruan tinggi sebagai penyelenggara Pendidikan tinggi berperan penting dalam mempersiapkan dan membentuk mahasiswa yang mampu memenuhi setiap kebutuhan dan harapan rakyat Indonesia. Bambang Soesatio ketua MPR RI menegaskan peran perguruan tinggi di Indonesia merupakan sentra pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal inilah yang membuat bangsa Indonesia sangat berharap pada Lembaga-lembaga Pendidikan tinggi untuk dapat melahirkan generasi yang terampil dan mandiri.

Perguruan tinggi merupakan tempat menggelorakan semangat kuat untuk mengembangkan jati diri calon pemimpin bangsa dan menimba ilmu pengetahuan. Seperti yang ditegaskan dalam undang-undang tentang perguruan tinggi, fungsi dan peran perguruan tinggi sebagai wadah pembelajaran mahasiswa dan masyarakat, wadah pendidikancalon pemimpin bangsa, pusat pengembangan ilmu pengetahuan, pusat kekuatan moral, dan sebagai pusat pengembangan peradaban bangsa. Di perguruan tinggilah tempat melahirkan SDM yang unggul. Perguruan tinggi menjadi salah satu benteng dalam merencanakan tatanan bangsa ke depan.

Dari sinilah kelak dihasilkan ekonom, dokter, dosen, guru, ahli hukum, budayawan, politisi dan lain sebagainya.

Pola atau sistem Pendidikan berbasis IT dan online harus lebih digalakkan sehingga semua masyarakat Indonesia bisa melek teknologi dan mengakses Pendidikan dimana saja. Pola Pendidikan era milenial di Indonesia harus terus ditingkatkan lagi. Pendidikan zaman Now harus mengarah kepada pola Pendidikan berbasis IT dan online. Sehingga dikemudian hari nanti anak-anak petani bisa menimba ilmu melalui gadget yang dimiliki, sembari menggarap sawah atau mengembala sapi..

Dosen memiliki kewajiban untuk melaksanakan Tri Darma perguruan tinggi, sebagaimana tertuang dalam pasal 60 Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Melihat fenomena kondisi masyarakat yang saat ini sudah mulai terkikis kecintaannya pada negara, masyarakat yang lebih memilih mengikuti budaya asing dibandingkan budaya negaranya sendiri, maka sudah seharusnya tri darma perguruan tinggi turut pula menjadi salah satu bagian dari strategi peranan perguruan tinggi dalam menguatkan ketahanan bangsa.

Strategi yang harus dikembangkan oleh perguruan tinggi adalah peningkatan kompetensi dosen, perluasan jaringan perguruan tinggi, penentuan target akhir dari seorang lulusan dan keluasaan Kerjasama dari masing-masing unsur yang terlibat di dalam satu

perguruan tinggi. Peningkatan kompetensi dosen tidak hanya dibidang keahliannya masing-masing, namun juga kompetensi dalam penguasaan materi kebangsaan, guna meningkatkan kecintaan terhadap bangsa dan negara agar nantinya dapat terwujud ketahanan negara

Jaringan perguruan tinggi menjadi salah satu unsur yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan tri darma perguruan tinggi. Suatu perguruan tinggi yang tidak menjadi bagian komunitas perguruan tinggi dapat dikatakan bagai katak di dalam tempurung. Ia tidak akan mengetahui perkembangan terkini dari kelompok perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi pasti memiliki visi dan misi, yang mana visi dan misi tersebut tidak harus sama, lebih ditekankan memiliki kekhasan, menjadi daya Tarik bagi yang ingin melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan dapat menjawab tantangan kemajuan di masa depan

Jaringan dan kerjasama dengan para alumni, mengupayakan agar para alumni ada Gerakan Kembali ke kampus, melalui hal-hal yang bermanfaat bagi perguruan tinggi tempat dimana ia belajar. Beberapa bentuk Kerjasama yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dengan para alumni antara lain adalah memberikan kesempatan pertama peluang kerja bagi sesama almamater, bagi para alumni dapat memberikan pelatihan atau workshop singkat terhadap bidang kerja yang ditekuni, dapat pula dilakukan sharing

pengalaman dan motivasi para alumni terhadap tantangan dunia kerja kepada para mahasiswa.

Jaringan dan kerjasama dengan tenagapengguna alumni perguruan tinggi dapat menjadi bagian dari penelitian perguruan tinggi guna meningkatkan kualitas pelayanan perguruan tinggi. Bahwa sejauhmana ekspektasi mereka Ketika menerima para alumni telah bekerja pada mereka. Apakah ekspektasi mereka tersebut sesuai dengan harapan awal atau kah malah jauh dari target. Ekspektasi tersebut meliputi pemahaman materi, penerapan materi dalam dunia kerja dan pembentukan karakter yang siap memasuki dunia kerja. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dan para pengguna alumni adalah melakukan Kerjasama dalam penyaringan tenaga kerja. Langkah ini bertujuan agar nantinya alumni yang diterima adalah sesuai kebutuhan para pengguna.

Direktorat Jendral Guru dan tenaga kependidikan (Ditjen GTK), kementrian pendidikan dan Budaya {kemendikbut} menyebutkan terdapat empat kompetensi yang harus ditanamkan kepada anak-anak di abad 21. Ditjen GTK Kemendikbut Supriano berujar, empat kompetensi yang perlu dimiliki anak dalam menghadapi era mellenium salah satunya adalah mampu berpikir kritis. Pertama, anak harus bisa berfikir kritis atau bisa berani mengungkapkan sesuatu dan tidak tertutup berfikirnya. Dan anak-anak yang berfikir kritis yang rasional ini yang bisa bersaing.

Kedua, lanjut Dia, ialah kerjasama dalam hal networking (jaringan). Sebab menurutnya, orang sukses dipengaruhi oleh networkingnya, Ketiga, yakni kemampuan berkomunikasi. Komunikasi kata Dia, mampu mendorong anak-anak untuk lebih melek pada perkembangan teknologi. Dimana saat ini eranya komunikasi via media social (Medsos) tapi saat berhadapan langsung akan kaku maka itu kita akan tingkatkan, Sedangkan kompetensi yang ke empat, adalah inovasi dalam kreativitas. Jika kompetensi ini tidak dimiliki oleh anak, maka dapat dipastikan akan sulit bersaing di abad 21.

Kompetensi-kompetensi tersebut bisa dimiliki siswa/peserta didik, maka hendaklah dimulai dari guru itu sendiri melalui cara pembelajarannya, dari *teacher centred learning* menjadi *student centred learning*. Pembelajaran-pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memiliki beberapa karakter yang sering disebut sebagai 4C, yaitu :

1. *Communication*. Pada karakter ini peserta didik dituntut untuk memahami, mengelola, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam berbagai bentuk dan isi secara lisan, tulisan dan multimedia. Peserta didik diberikan kesempatan menggunakan kemampuannya untuk mengutarakan ide-idenya, baik itu pada saat

berdiskusi dengan teman-temannya maupun Ketika menyelesaikan masalah dari pendidiknya.

2. *Collaboration*. Pada karakter ini, peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam Kerjasama kelompok dan kepemimpinan, beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggungjawab, bekerja secara produktif dengan yang lain, menempatkan empati pada tempatnya, menghormati perspektif yang berbeda. Peserta didik juga menjalankan tanggungjawab pribadi dan fleksibilitas secara pribadi, pada tempat kerja, dan hubungan masyarakat, menetapkan dan mencapai standar dan tujuan yang tinggi untuk diri sendiri dan orang lain, memaklumi kerancauan.
3. *Critical Thinking and Problem Solving*. Pada karakter ini, peserta didik berusaha untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara system. Peserta didik juga menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinyadengan mandiri, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk Menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah.

4. *Creativity and Innovation*. Pada karakter ini, peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan-gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka, dan responsive terhadap perspektif baru yang berbeda dan yang terpenting adalah perubahan paradigma guru.

Perubahan karakteristik peserta didik, format materi pembelajaran, pola interaksi pembelajaran, dan orientasi baru abad 21 memerlukan ruang-ruang kelas lebih interaktif. Kelas-kelas akan semakin banyak yang terkoneksi jaringan internet berkecepatan tinggi yang mudah mengakses big data.

- Karakteristik pembelajaran abad 21

Massive Open online course (MOOC), setiap orang belajar tanpa batas ruang dan waktu, Mooc adalah program pembelajaran jarak jauh menggunakan media internet, dengan sistem pembelajaran ini siapapun bisa mengakses dan mendaftarkan diri secara gratis. Disamping itu MOOC mampu menjangkau lebih banyak pelajar yang membutuhkan pendidikan tanpa mengenal batasan jarak.

Keunggulan system MOOC

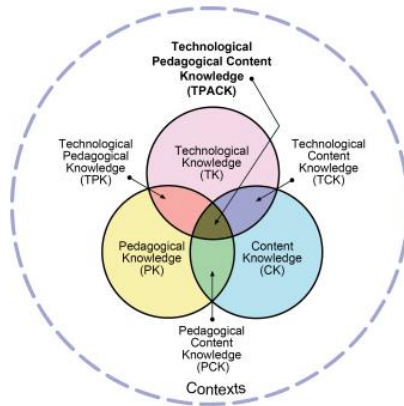
- a. Hemat biaya,
- b. Materi lebih beragam,
- c. Bisa menjadi sarana memperluas jaringan.,

- d. Tanda-tanda era disrupsi sudah nyata yang dicirikan belajar tidak lagi pada paket-paket pengetahuan
- e. Pola belajar lebih informal,
- f. Orientasi belajar mandiri (*self motivated learning*) dan,
- g. Banyak cara belajar dengan banyak sumber.

Tuntutan kebutuhan guru masa depan, dimana guru harus merubah paradigma tidak hanya berfokus kepada konten namun berfokus pula pada pengembangan kreatifitas dan keterampilan belajar mandiri. Peran guru lebih sebagai mentor, fasilitator, kolaborator sumber daya dan mitra belajar. Guru harus menjemput penerapan model-model pembelajaran yang sesuai seperti belajar penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah dan penyelidikan, belajar berdasarkan pengalaman sendiri, pembelajaran kontekstual, bermain peran dan simulasi, pembelajaran koperatif, pembelajaran kolaboratif, maupun diskusi kelompok kecil.

Salah satu cara pembelajaran yang bisa dijemput guru adalah *Technological pedagogical content knowledge* (TPACK). TPACK merupakan salah satu jenis pengetahuan baru yang harus dikuasi guru untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pembelajaran (Mishra & Koehler, 2006). Pada perkembangannya, TPACK telah menjadi kerangka kerja atau framework yang dapat digunakan untuk menganalisis pengetahuan

guru terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran.⁷⁰
Berikut ini gambaran TPACK framework.



TPACK terbentuk atas perpaduan 3 jenis pengetahuan dasar, yaitu *Technological Knowledge* (TK), *Pedagogical Knowledge* (PK), *Content Knowledge* (CK). Hasil perpaduan 3 pengetahuan dasar tersebut, menghasilkan 4 pengetahuan baru, meliputi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), *Technological Content Knowledge* (TCK), *Technological Pedagogical Knowledge* (TPK), dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Gambar di atas dengan jelas memperlihatkan interelasi antara 3 pengetahuan dasar yang menghasilkan 4 pengetahuan. Berikut ini dijelaskan setiap domain pengetahuan TPACK yaiyu :⁷¹

⁷⁰ Koehler, M., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK). *Contemporary issues in technology and teacher education*, 9(1), 60-70.

⁷¹ Ibid hal 65

Technological knowledge (TK) merupakan pengetahuan tentang berbagai jenis teknologi sebagai alat, proses, maupun sumber. *Pedagogical knowledge* (PK) atau pengetahuan pedagogik yaitu pengetahuan tentang teori dan praktik dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. *Content knowledge* (CK) atau pengetahuan konten adalah pengetahuan tentang konten atau materi pelajaran yang harus dipelajari oleh guru dan diajarkan kepada siswa.

Pedagogical content knowledge (PCK) atau pengetahuan pedagogik konten merupakan pengetahuan pedagogik yang berhubungan dengan konten khusus (Shulman, 1986). *Technological content knowledge* (TCK) atau pengetahuan teknologi konten adalah pengetahuan tentang timbal balik antara teknologi dengan konten. *Technological pedagogical knowledge* (TPK) atau pengetahuan teknologi pedagogik adalah pengetahuan tentang berbagai teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar dan pembelajaran.

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) atau pengetahuan teknologi pedagogik dan konten adalah pengetahuan tentang penggunaan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk mengajarkan suatu konten dengan baik. Ketujuh pengetahuan tersebut perlu dikuasai oleh calon guru masa depan yang akan mengajar dalam lingkungan belajar yang dipenuhi dengan berbagai instrumen teknologi. Supaya guru dapat

menggunakan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk konten yang spesifik dengan baik.

Pengukuran TPACK Pengukuran TPACK merupakan aktivitas penilaian tingkat penguasaan TPACK yang dilakukan menggunakan TPACK framework. Pengukuran ini lazim dilakukan kepada para pendidik dan pelatihan seperti guru, dosen, tutor, instruktur, dan lainnya dalam seting pendidikan formal, informal maupun non formal. Pada pengukuran dilihat tingkat penguasaan TPACK seseorang dengan kaitannya dalam kemampuan untuk dapat melakukan integrasi teknologi dalam belajar dan pembelajaran yang dilakukan (Koehler & Mishra, 2009: 67). Setidaknya, terdapat 3 manfaat yang didapat ketika melakukan pengukuran TPACK (Koehler, Mishra, & Cain, 2013: 17). Pertama, melalui pengukuran TPACK didapati profil penguasaan TPACK yang dapat menunggambarkan tingkat penguasaan pada setiap domain pengetahuan. Kedua, pengukuran TPACK dapat menjadi refleksi dalam penyelenggaraan pendidikan bagi calon guru. Ketiga, menentukan dampak intervensi pembelajaran terkait integrasi teknologi yang diberikan kepada calon guru ketika menempuh pendidikan guru.

Pengukuran TPACK dapat dilakukan dengan berbagai cara baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pada umumnya, terdapat 5 cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pengukuran TPACK,

yaitu; 1) self report-measure; 2) open-ended questionnaire; 3) performance assessment; 4) interview; dan 5) observation (Abbit, 2011; Koehler, Shin, & Mishra, 2012: 21). Metode pengukuran dipilih salah satu atau menggabung beberapa metode tersebut. Konteks masing-masing penelitian yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pengukuran.

Self report-measure merupakan metode yang meminta responden untuk memilih tingkat kesesuaian suatu pernyataan dengan kondisi nyata yang terjadi pada diri responden. Open-ended questionnaire merupakan metode yang berisi pertanyaan terbuka ditujukan kepada responden untuk dapat dijawab secara tertulis. Performance assessment merupakan metode yang mengevaluasi tingkat penguasaan TPACK berdasarkan penampilan langsung yang dilakukan oleh responden. Interview merupakan metode yang berisi serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab secara lisan. Observation merupakan metode yang mengamati perubahan nyata yang terjadi pada responden melalui perekaman video atau catatan lapangan.

Pengukuran TPACK harus spesifik pada satu konten tertentu. Tingkat penguasaan TPACK secara keseluruhan sangat erat kaitannya dengan konten. Maka, pengukurannya harus berfokus pada satu konten tertentu, misalkan matematika, IPA, IPS, Bahasa, dan yang lainnya. Selain itu, pengukuran TPACK dapat dilakukan pada

guru prajabatan maupun guru dalam jabatan. Penggunaan metode pengukuran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan kedalaman pengukuran. Penggabungan beberapa metode pengukuran dapat memperdalam sekaligus memperluas hasil yang didapatkan. Pengukuran TPACK pada berbagai konten telah dilakukan oleh para peneliti di luar negeri pada program studi bahasa inggris (Baser, Kopcha, & Ozden, 2016), ekonomi (Raman, 2014), Ilmu Pengetahuan Alam – IPA (Jang & Tsai, 2012; Maeng, Mulvey, Smetana, & Bell, 2013; Canbazoglu Bilici, Guzey, & Yamak, 2016), matematika (Jang & Tsai, 2012; Cuhadar, 2018) dan Ilmu Pengetahuan Sosial – IPS (Cuhadar, 2018).

Pengukuran TPACK di Indonesia telah dilakukan pada program studi matematika (Listiawan & Baskoro, 2015), biologi (Agustina, Sundari, & Ardani, 2016; Dhawati, 2017; Dhawati & Hariyatmi, 2017; Sukaesih, Ridlo, & Saptono, 2017; Fathonah, 2017; Agustina, Yusron, & Muyassarrah, 2018) dan fisika (Sholihah, 2016; Yuliati & Wartono, 2016; Khoiri & Huda, 2017). Pengukuran mendapatkan hasil yang berbeda-beda terutama pada konten dengan karakteristik yang bertolak belakang. Hal ini memperlihatkan bahwa konten sangat mempengaruhi hasil pengukuran TPACK.

Pengukuran dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan, sedangkan pengembangan dilakukan untuk meningkatkan penguasaan TPACK (Sim, Finger, & Smart, 2016).

Peningkatan penguasaan ditekankan pada domain pengetahuan TPACK yang masih lemah. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengembangkan TPACK, meliputi; 1) mengikuti perkuliahan terkait teknologi pendidikan; 2) menggunakan strategi pembelajaran yang menjadi bagian dari perkuliahan; dan 3) menggunakan strategi pembelajaran dalam keseluruhan program pendidikan guru (Mouza, 2016: 176).

Perkuliahan terkait teknologi pendidikan membekali kemampuan dalam mendesain, mengembangkan, memanfaatkan, menggunakan, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan berbagai teknologi sebagai proses, alat, maupun sumber dalam belajar. Penggunaan strategi pembelajaran yang menjadi bagian dari perkuliahan, merupakan upaya mengintegrasikan pengembangan TPACK dalam suatu perkuliahan yang berkaitan dengan konten. Penggunaan strategi pembelajaran dalam keseluruhan program pendidikan guru, merupakan langkah integrasi TPACK secara lebih komprehensif dalam kurikulum pendidikan guru.

Pengembangan TPACK juga harus dilakukan pada satu konten yang spesifik. Pengembangannya akan kurang maksimal jika menggabungkan berbagai konten. Pemilihan metode pengembangan TPACK disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, dan konteks masing-masing. Pengembangan TPACK lazim dilakukan dalam suatu

penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan, dimulai dengan pengukuran TPACK terlebih dulu, kemudian baru dilakukan pengembangannya.

Subyek pembelajaran yang aktif. Guru harus mau memulai untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan kerangka integrasi yang melibatkan pengetahuan pedagogi, penguasaan materi dan teknologi yang dikenal dengan TPACK. Penerapan TPACK mencakup 8 domain yaitu:

1. Menilai peserta didik,
2. Memahami materi
3. Memahami peserta didik
4. Merancang kurikulum
5. Merepresentasikan data
6. Mengelola pembelajaran
7. Mendukung strategi pembelajaran
8. Pengelolaan pembelajaran dan integrasi dalam konteks mengajar secara lebih luas.

Abad 21 benar-benar membutuhkan guru yang profilnya efektif, profesional dan memesona yang cocok untuk menghadapi tantangan abad 21. Kompetensi guru yang sudah dirumuskan pemerintah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi social, dan kompetensi paedagogik perlu dikontektualisasikan dan dilakukan penyesuaian sehingga mampu

mempesiapkan dan memprediksi kebutuhan belajar peserta didik abad 21 dan tuntutan masyarakat abad 21.

- a. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru mengenai pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, cangguh, humoris namun tegas, dan berwibawa selalu memesona bagi peserta didik.
- c. Kompetensi social pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua serta masyarakat
- d. Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Adapun tugas pokok guru di abad 21 ini diantaranya;

1. Merencanakan pembelajran atau pembimbingan
2. Melaksanakan pembelajran atau pembimbingan
3. Menilai hasil pembelajran atau pembimbingan
4. Membimbing dan melatih peserta didik, dan,

5. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Guru perlu kreatif dan inovatif di dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya bahkan dituntut memprediksi perkembangan tugas pokok dan fungsinya.

Pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pendidikan di perguruan tinggi. Salah satu indikator mutu pendidikan di perguruan tinggi adalah dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa dan kualitas hasil belajar dapat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajarannya. Dosen merupakan faktor determinan dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana dosen dalam menggunakan sistem penyajian bahan, peranan dosen dalam mengelola pembelajaran di kelas, tingkat partisipasi mahasiswa dan jenis kegiatan belajar yang dihayati mahasiswa dan yang tidak kalah pentingnya adalah iklim proses pembelajaran yang diciptakan dosen.

Adapun sistem perkuliahan yang dilaksanakan di FTK UIN Mataram, dalam hubungannya dengan penyiapan tenaga calon guru berkompentensi abad 21, hasil wawancara dapat dipaparkan sebagai berikut:” 1.3 Empat pilar pendidikan abad 21, yakni *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together in peace*. Belajar untuk mencari tahu (*learning to know*) cara untuk mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan media (buku, internet atau teknologi lainnya). Belajar untuk menjadi (*learning to*

be), belajar untuk menjadi berkembang secara utuh berkaitan dengan tuntutan zaman. Belajar hidup Bersama (*learning to live together inpeace*), belajar bekerjasama, menerima perbedaan, saling membantu dan menghargai. Pendidikan abad 21 merupakan Pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan, keterampilan, dan sikap serta penguasaan terhadap TIK. Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai model, pendekatan, metode, dan Teknik pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan kompetensi dan materi pembelajaran. Kecakapan lainnya adalah HOTS sangat diperlukan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global.⁷² Salah satu yang saya lakukan untuk memenuhi kebutuhan calon guru sesuai tuntutan saat ini (abad 21/era 4.0 dan era 5.0) adalah menyiapkan RPS berbasis OBE, menganalisis dan mengembangkan materi yang relevan dengan konteks kebutuhan guru abad 21, seperti menganalisis instrument yg telah dikembangkan menggunakan bantuan teknologi (aplikasi SPPS, Anates dan Iteman), melaksanakan evaluasi secara manual dan virtual sesuai tuntutan saat ini, sampai mengolah hasil evaluasi dan memanfaatkan sesuai kebutuhan di sekolah atau madrasah saat ini)⁷³

Masalah utama yang dihadapi perguruan tinggi di Indonesia saat ini adalah masalah mutu lulusan pendidikan tinggi. Masalah mutu hasil pendidikan tinggi merupakan masalah yang kompleks, salah satu komponen penting yang menentukan kualitas dosen salah satunya ditentukan oleh kemampuannya dalam mengajar. Dosen memiliki peran posisi sentral dalam proses pembelajaran. Dalam

⁷² . Hilmiati, Dosen PGMI. Wawancara, 23 Maret 2022

⁷³ .Lubna, Dekan FTK periode 2017-2022, Wawancara 24 Agustus 2022

hubungannya dengan masalah ini, Soedijarto, mengemukakan bahwa tenaga pendidik (Dosen) merupakan motor utama yang mendapat tanggungjawab langsung untuk menerjemahkan kurikulum kedalam bentuk kegiatan belajar mengajar⁷⁴. Kualitas proses belajar mengajar akan dipengaruhi oleh dosen dalam menggunakan system penyajian bahan, peranan dosen dalam pembelajaran, tingkat partisipasi dan jenis kegiatan belajar yang dihayati oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam kaitan ini, lebih lanjut Soedijarto mengatakan bila terjadi gejala menurunnya mutu pendidikan, perhatian hendaknya kepada kualitas proses pembelajaran yang terjadi di kelas⁷⁵. Memperhatikan kebutuhan mahasiswa saat ini, dosen melakukan proses perkuliahan dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi informasi digunakan sebagai media dan alat untuk mendukung proses perkuliahan. Sebagai media, dosen menggunakan informasi yang beredar di media social sebagai sumber belajar untuk dijadikan bahan konfirmasi atau pembanding atas materi yang disampaikan oleh dosen di kelas. Sementara pemanfaatan teknologi sebagai alat dalam proses perkuliahan khususnya di program studi matematika, yaitu dengan memanfaatkan berbagai software yang digunakan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki serta pengembangan keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa.

⁷⁴ . Soedijarto, Memantapkan sistem pendidikan Nasional, Jakarta : Grasindo,1993. H.1

⁷⁵ . Soedijato, *ibid.*h. 9

Untuk mencapai susasana tersebut, maka dosen selalu menyaipkan RPS yang uraian kegiatannya tercantum integrasi proses perkuliahan yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai bagaian dari pengalaman belajar yang harus di dapatkan oleh mahasiswa. Itu dilakukan agar mahasiswa tetap dapat dikembangkan keilmuannya serta memiliki literasi yang baik terhadap perkembangan teknologi sebagai bagaian dari perkembangan zaman di masa abad 21.

Sudah menjadi keniscayaan, persiapan perkuliahan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Dosen tentu harus mempersiapkan kompetensi standar dosen yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan individual.
- b. Dosen harus memastikan diri menguasai teknologi
- c. Dosen harus memahami dan mampu mengaplikasikan metode-metode, pendekatan-pendekatan, teknik-teknik dan strategi-strategi pembelajaran terkini
- d. Dosen harus menyiapkan berbagai perangkat dan media pembelajaran

Pertama, merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan karakteristik atau perkembangan dan kemajuan zaman. Kedua, menetapkan tujuan pembelajaran yang

relevan dengan kedua aspek tersebut, mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan dibutuhkan untuk kehidupan di abad 21, serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dan memungkinkan mahasiswa untuk lebih mandiri dalam belajar.

Dan/bagaimakah proses dan rumusan rencana kegiatan pembelajaran di FTK

Perencanaan kegiatan pembelajaran dituangkan dalam bentuk Rencana Perkuliahan Semester yang bentuk dan formatnya telah ditetapkan oleh Fakultas. Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester tersebut mengikuti alur teori-teori pembelajaran yang dimulai perumusan capaian hasil belajar/tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, penentuan strategi dan media pembelajaran, serta bentuk-bentuk evaluasi hasil belajar untuk mengukur ketercapaian hasil belajar oleh mahasiswa. Di samping itu, perencanaan tersebut juga memuat tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa serta timeline pembelajaran.

Selanjutnya bu Suci Ramdhani menyampaikan sebagai berikut :” Pertama, dosen menyiapkan RPS yang mengacu pada CPL mata kuliah. Selanjutnya RPS tersebut disampaikan kepada mahasiswa pada pertemuan pertama terkait dengan isi RPS dan kontrak belajar. Dalam RPS berisi CPL, CPMK dan deskripsi mata kuliah. Selain itu terdapat kemampuan akhir yang ingin dicapai pada setiap Bab. RPS juga juga berisi metode pembelajaran, evaluasi dan referensi yang akan digunakan.⁷⁶ Sebagai dosen pengampu matakuliah tentu saya sentiasa menyiapkan berbagai pembelajaran yang berkompetensi abad 21, karenanya dosen dalam hubungannya dengan pembelajaran hendaklan berbasis *student center* yaitu menyiapkan seorang guru yang mampu menciptakan pembelajaran

⁷⁶. Suci Ramdhani Sekjur PGMI, wawancara 24 Agustus 2022

berbasis siswa, *kedua* kita menggunakan berbagai pembelajaran berbasis teknologi diantaranya menggunakan berbagai teknologi pembelajaran terbaru, dalam melaksanakan pembelajaran⁷⁷

Kurikulum yang sudah dikembangkan saat ini oleh sekolah-sekolah dituntut untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered learning) menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning). Hal ini sesuai dengan tuntutan dunia masa depan anak yang harus memiliki kecakapan berpikir dan belajar (thinking and learning skills). Kecakapan-kecakapan tersebut diantaranya adalah kecakapan memecahkan masalah (problem solving), berpikir kritis (critical thinking), kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi. Semua kecakapan ini bisa dimiliki oleh siswa apabila guru mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi aktivitas-aktivitas yang menantang siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Kegiatan yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi harus tampak dalam setiap rencana pembelajaran yang dikembangkan.

Selain pendekatan pembelajaran, siswa pun harus diberi kesempatan untuk mengembangkan kecakapannya dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah suatu kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran untuk mencapai kecakapan berpikir dan belajar siswa. Kegiatan-kegiatan yang harus disiapkan oleh guru adalah kegiatan yang memberikan kesempatan pada

⁷⁷. Asy-ari, wawancara, 25 Agustus 2022

siswa untuk menggunakan teknologi computer untuk melatih keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah melalui kolaborasi dan komunikasi dengan teman sejawat, guru-guru, ahli atau orang lain yang memiliki minat yang sama .Aspek lain yang tidak kalah pentingnya adalah Assesmen. Guru harus mampu merancang sistem assesmen yang bersifat kontinyu/berkelanjutan – sejak siswa melakukan kegiatan, sedang dan setelah selesai melaksanakan kegiatannya. Assesmen bisa diberikan diantara siswa sebagai feedback, oleh guru dengan rubric yang telah disiapkan atau berdasarkan kinerja serta produk yang merekahasilkan. Perkembangan teknologi memangakan selalu pesat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Keadaan demikian tidak bisa kita hindari sebagai seorang pendidik. Bukan berarti kita harus resisten merespon keadaan ini, melainkan kita harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan teknologi agar pembelajaran pun tidak lagi monoton dan konservatif. Optimalisasi Pemanfaatan ICT Untuk Pembelajaran Abad 21 menjadi sangat mendesak untuk dikembangkan. Dengan kehadiran teknologi dan komunikasi (ICT) memberikan tantangan dalam dunia pendidikan, peserta didik lebih tertarik mempelajari ICT dibandingkan materi pembelajaran lainnya, peserta didik bahkan rela berjam-jam di depan computer untuk mengakses internet dan mencari informasi yang tidak bisa didapatkan di sekolah. Fenomena seperti ini menjadi tugas dan pekerjaan rumah yang besar bagi dunia pendidikan untuk bisa mengadopsi dan melakukan inovasi pembelajaran. Jangan sampai dunia pendidikan formal hanya dijadikan tempat untuk memperoleh ijazah semata

tanpa memberikan kontribusi dalam membina generasi penerus perjuangan bangsa yang akan menjadi pemimpin masa depan. Menurut Sutrisno (2011) tuntutan dalam menjawab globalisasi pendidikan telah hadir di depan mata, berbagai perangkat computer beserta koneksinya dalam menghantarkan peserta belajar secara cepat dan akurat apabila dimanfaatkan secara benar dan tepat, untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang tanggap terhadap perkembangan TIK, kemudian ditambah kanoleh AlessidanTrollip (2001), pembelajaran berbasis ICT memiliki banyak keunggulan. Salah satunya keunggulan itu berupa penggunaan waktu yang digunakan menjadi lebih efektif ,bahan materi pelajaran menjadi lebih mudah diakses, menarik, dan murah biayanya. Inilah yang menjadi tantangan pembelajaran abad 21, kehadiran ICT dalam dunia pendidikan maka dituntut siswa untuk kreatif, inovatif, berfikir kritis serta meta kognitif dan sehingga menjadikan siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja kolaborasi (berkelompok). Dengan harapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat dijadikan bekal hidup di masyarakat yang memiliki karakter baik local maupun global dan dapat dipertanggungjawabkan secara personal maupun sosial masyarakat⁷⁸.

Selanjutnya:” Dalam perkuliahan evaluasi pembelajaran,mahasiswa difasilitasi untuk menguasai konsep evaluasi pembelajaran dan mampu melakukan kegiatan evaluasi mulai dari kegiatan perencanaan sampai dengan pengolahan serta pelaporan hasil evaluasi pembelajaran sebagai bagian dari kompetensi pedagogik. Di

⁷⁸. Asy-Ari, wawancara 24 Maret 2022

samping itu, mahasiswa difasilitasi untuk mengetahui regulasi-regulasi pemerintah yang sedang dijadikan acuan di sekolah khususnya terkait dengan penilaian hasil belajar. Mahasiswa juga dimotivasi untuk menjadi guru yang baik dan professional.⁷⁹

Sejauh ini, dalam pembelajaran mata kuliah yang saya ampu saya menerapkan metode yang menggali keefektifan mahasiswa yaitu dengan memberikan mereka beberapa tugas dan mereka memecahkan sendiri tugas tersebut. Dengan metode ini, mahasiswa bisa mendapatkan bekal nanti jika mereka menjadi guru.⁸⁰ Demikian juga yang disampaikan oleh, Mulabbiyah :”Pertama, merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa dan karakteristik atau perkembangan dan kemajuan zaman. Kedua, menetapkan tujuan pembelajaran yang relevan dengan kedua aspek tersebut, mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan dibutuhkan untuk kehidupan di abad 21, serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dan memungkinkan mahasiswa untuk lebih mandiri dalam belajar.⁸¹

“saya adalah dosen pengampu matakuliah pembelajaran matematika SD/MI, nah untuk mendukung pembelajaran abad 21 yang bermuara pada keterampilan abad 21 maka saya mendesain pembelajaran dengan *go digital*, hal ini terkait untuk mendukung kompetensi mahasiswa dalam mengetahui perkembangan pembelajaran berbasis digital dari berbagai platform. Misalnya dalam menyampaikan perkuliahan ataupun diskusi kelas menggunakan media power point yang up to date, menggunakan berbagai sumber

⁷⁹ . Mulabbiyah, dosen PGMI wawancara 24 Juli 2022

⁸⁰ Multazam, Dosen prodi kimia, ww, juli 2022

⁸¹ Muhamamad, Dosen Bhs Inggris, juni 2022

belajar dari konten-konten youtube dan artikel-artikel yang relevan dan uptodate dengan memanfaatkan smart phone (Ini berkaitan dengan karakteristik guru abad 21 yaitu menggunakan smartphone sebagai sumber belajar) hal ini terkait dengan membiasakan mahasiswa untuk menggunakan gadget untuk mencari isu-isu yang sedang hangat dalam dunia pendidikan kemudian kami membahasnya dalam perkuliahan, agar mahasiswa juga tidak memandang bahwa gadget itu hanya sebatas sebagai *life style*”

Sebagai dosen pengampu matakuliah strategi pembelajaran, saya berupaya untuk menyiapkan RPS dengan baik guna untuk mengimbangi kebutuhan pendidikan di abad 21. Mulai dari menyusun tujuan pembelajaran, pemilihan metode atau model pembelajaran yang efektif, pemilihan media yang sesuai dan melakukan proses penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu berupaya untuk memilih referensi yang *up to date*⁸².

Sebagai dosen, saya menyiapkan perkuliahan sesuai dengan konsep guru Abad Ke-21 di atas. Dengan kata lain, dosen menekankan pentingnya penguasaan materi oleh mahasiswa sebagai bekal menjadi guru. Dosen juga menunjukkan berbagai bahan pembelajaran, berbagai strategi pembelajaran yang digunakan, berbagai media pembelajaran, dan berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Semua hal tersebut

⁸² Sobry wawancara 23 Maret 2022

tergambar juga dalam rencana pembelajaran semester (RPS)⁸³.

Pertama, sebagai dosen pengampu mata kuliah, saya akan menyusun tujuan, luaran (life and career skills, Learning and Innovation Skills, Information Media and Technology Skills), Model pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan Visi Misi yang telah ditentukan. Kesemua hal tersebut harus tercermin dalam RPS.

Kedua, Mahasiswa harus dibiasakan dengan model pembelajaran yang bersifat 1) learner center classroom and personalized instruction, 2) Students as Producers, 3) Learn new technology, 4) Go global, 5) be smart and use the smart phone, 6) Go digital, 7) collaborate, dan 8) Connect⁸⁴.

Melaksanakan pembelajaran berbasis IT, memberikan materi perkuliahan yang dekat dengan kehidupan calon guru, pembelajaran lebih aplikatif dimana para calon guru diberikan waktu yang lebih banyak untuk belajar melakukan atau praktikum dalam setiap mata kuliah, lebihbanyak menelaah atau menganalisis hasil penelitian⁸⁵.

Pendidikan nasional abad 21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat

⁸³ Muammar wawancara 24 maret 2022

⁸⁴ Ika Rama Suhendra wawancara 19 Maret 2022

⁸⁵ Lalu Asriadi wawancara 26 Maret 2022

yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.

BAB III

TANTANGAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN MATARAM DALAM MENYIAPKAN CALON GURU BERKOMPETENSI ABAD 21

Bab ini menguraikan tentang tantangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam menyiapkan Calon guru berkopentensi abad 21. Pembahasan yang berkaitan dengan tantangan FTK akan dilihat dari dua sisi yaitu faktor internal FTK yang terkait dengan kurikulum, tenaga Pendidik/ Dosen, Sarana prasarana dan yang kedua dilihat dari faktor eksternal yaitu dunia kerja

Faktor Internal

A. Kurikulum, Dosen dan Sarana

Seiring majunya ilmu pengetahuan dan teknologi semakin besar pula tantangan dunia pendidikan yang dihadapi. Peran Iptek adalah bagian yang sangat urgen dalam rotasi zaman. Banyak pengamat dan ilmuwan sepakat bahwa abad 21 juga dikatakan sebagai era globalisasi bahkan kini menjadi era millennial dalam bingkai generasi “Z “, era dimana semua lini menjadi ruang lingkup atas penguasaan Iptek, termasuk di dalamnya dunia pendidikan. Pertanyaannya adalah, mampukah sistem pendidikan kita dalam hal ini FTK menjawab dan mengatasi semua tantangan ini ?

Ada banyak pertanyaan yang muncul dalam mencari solusi atas akar permasalahan pendidikan kita. Padahal masalah dasar saja masih menjadi benang merah sistem pendidikan kita yang sampai saat ini masih belum tuntas untuk menjawab tantangan abad 21. Berbagai kendala yang menghadang pendidikan di era milenial generasi Z yang seharusnya sudah mampu dipecahkan karena rotasi kemajuan Iptek. Kemajuan Iptek menimbulkan perubahan dan pergeseran secara global. Perubahan dan pergeseran ini karena dampak dari efek domino⁸⁶ yang dimunculkan pengembangan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi dunia. Pergerakan bebas ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan salah satu aspek penting dalam globalisasi sudah barang tentu dan dapat dipastikan merambah juga pada bidang pendidikan, khususnya pendidikan tinggi.

⁸⁶ Domino atau reaksi berantai adalah sebuah efek kumulatif yang dihasilkan saat satu peristiwa menimbulkan serangkaian peristiwa serupa. Istilah tersebut lebih dikenal efek mekanikal dan dipakai sebagai analogi barisan berjatuh dari domino-domino, Wikipedia. “*Domino effect*” *The Free Dictionari*, Farlex.Inc. diakses tanggal 29 Januari 2022.

Teori Domino adalah teori yang berspekulasi bahwa apabila sebuah Negara di suatu kawasan terkena pengaruh komunis, Negara-negara disekitarnya akan ikut dipengaruhi komunisme lewat efek domino. Kasus *Covid-19* di Indonesia berasal dari wuhan. Teori yang sering didengungkan pada tahun 1950-1980 ini digunakan oleh beberapa presiden Amerika Serikat semasa perang dingin sebagai alasan invertensi A.S. di seluruh dunia. Presiden Amerika Serikat Dwight D.Eisenhower, menjelaskan dalam sebuah komprensi pers tanggal 7 April 1954 saat membahas komunisme di Indodesia... The Quotable D.Eisenhower Nsional Park Service Desember 5.,2013

Globalisasi tidak hanya menyangkut dan berdampak pada bidang ekonomi, tetapi hampir seluruh elemen kehidupan manusia efek domino, maka globalisasi pun berdampak pada pendidikan tinggi. Globalisasi dalam dunia pendidikan adalah sebuah proses sejarah panjang yang sudah barang tentu melahirkan dampak positif (menguntungkan) dan dampak negative (merugikan). Dampak yang menguntungkan adalah memberi kesempatan kerjasama seluas-luasnya di bidang pendidikan kepada Negara-negara dunia, sedangkan dampak merugikan, jika Indonesia tidak mampu bersaing di bidang pendidikan karena kualitas Sumber Daya Manusia yang lemah, maka konsekwensinya akan merugikan bangsa Indonesia sendiri⁸⁷

Menyoal permasalahan pendidikan pada perguruan tinggi dalam hal ini FTK UIN Mataram yang secara formal sudah pasti tidak terlepas dari pemberlakuan kurikulum pada pendidikan tinggi yakni KBK-SNPT yang dipakai sebagai standar pendidikan tinggi, Kini muncul lagi kurikulum baru pendidikan tinggi di era industry 4.0 untuk mendukung merdeka belajar- kampus merdeka.

Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu menjadi suatu hal yang sudah biasa di dunia pendidikan. Berganti pemerintahan yang berkuasa, maka ada kecendrungan memunculkan kebijakan yang berbeda dengan kebijakan sebelumnya. Jadi sudah wajar bila

⁸⁷ M. Kadarisman. *Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Era Persaingan Global*, 2011,h. Jurnal Socie Polites, Edisi khusus Nopember

kebijakan penerintah, berimbas kepada munculnya penerapan kebijakan baru termasuk didalam pendidikan, baik yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan, kurikulum, kebijakan sumber daya manusia, pelayanan, akses informasi dan lain-lain.

Salah satu dari kebijakan pemerintah yang sedang hangat dibicarakan adalah kebijakan kurikulum setelah kurikulum 2013 yaitu kurikulum merdeka belajar. Tujuan hadirnya kurikulum tersebut adalah merivisi kurikulum sebelumnya yang banyak bersifat administrative, memberatkan guru dalam membuat laporan RPP yang begitu banyak, sehingga dengan adanya kurikulum baru, kurikulum merdeka belajar dimungkinkan baik bagi guru, dosen, siswa, mahasiswa ,dan seluruh insan pendidikan bisa lebih praktis belajar dan membuat administrasi pembelajaran. Oleh karena yang demikian itu, semua insan pendidikan khususnya guru dan dosen ,harus siap menghadapi tantangan pendidikan di era revolusi industry 4.0

Hadirnya kurikulum baru pada lembaga pendidikan mulai dari level pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, diperlukan pemahaman semua orang yang terlibat didalamnya terutama sekali para guru atau dosen. Guru/dosen adalah pengembang kurikulum pada lembaga pendidikan.⁸⁸.

⁸⁸ Azhar M.Nur, *Tugas Guru Sebagai Pengembang Kurikulum*, 2011.Jurnal Ilmiah DIIdaktika,hal 1.

Kurikulum yang diberlakukan tidak akan memberi makna yang berarti jika tidak dikembangkan dengan baik. Pengembangan kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai mendinamisasikan pelaksanaan kurikulum yang berlaku pada lembaga pendidikan⁸⁹ karena itu guru/dosen harus faham kurikulum.

Pada tingkat pendidikan tinggi, dosen memiliki tugas untuk mengembangkan kurikulum. Sukmadinata mengatakan bahwa implementasi kurikulum hampir seluruhnya tergantung kepada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru.⁹⁰ Oleh karena itu, dosen diharapkan mempunyai kemampuan yang memadai dalam mengembangkan kurikulum di lembaga, terutama sekali di dalam kelasnya, Dosen sebagai pengembang kurikulum dalam kelasnya berimplikasi kepada makna bahwa dosen akan menterjemahkan,menjabarkan dan mentranspormasi nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada mahasiswa. Sanusi menegaskan bahwa tugas dosen tidak sekedar mentransfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu yaitu membelajarkan mahasiswa supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, berfikir mencapai pengertian secara tuntas, dan berfikir tinggi mencapai makna tertinggi⁹¹

⁸⁹. Ibid, *h.* 1

⁹⁰. Sukmadinata, Nana Saodih. Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum, Jakarta :P2LPTK. Ditjen Dikti, Depdikbut,1988.hal.218

⁹¹ Sanusi, Achmad. Memberi Bobot Pada Mutu LPTK dan Lulusannya, Makalah. Bandung PPS.IKIP Bandung, 1993.hal,5.

Implementasi dari pemahaman tersebut, bukan hanya terwujud dalam kegiatan perkuliahan di kelas, tetapi juga harus nampak pada kegiatan yang lain seperti bimbingan belajar, bimbingan penulisan tugas akhir dalam proses penyelesaian kuliah dan bimbingan dalam mencari solusi menyelesaikan persoalan mahasiswa yang ada hubungannya dengan permasalahan status kemahasiswaannya sebagai dosen penasehat akademik (DPA).

Pemahaman kurikulum yang memadai bagi dosen maupun tenaga kependidikan lainnya, akan terjadi jika semua unsur pengembang kurikulum terlibat didalamnya mulai dari perumusan, penetapan sampai kepada bagaimana meng-implementasikan kurikulum yang dimaksud (hasil perubahan) walaupun kurikulum tersebut berkali-kali mengalami perubahan.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam kaitannya dengan review kurikulum dan memiliki pemahaman yang memadai tentang kurikulum, FTK melakukan hal berikut sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Hj. Lubna, M.Pd. Sebagai berikut :” Melakukan review kurikulum dengan melibatkan semua unsur terkait, baik internal (pimpinan PT dan Fakultas, LPM, Dosen dan perwakilan mahasiswa) maupun eksternal (pemangku kepentingan, *stake holders*, alumni)⁹²

Berkaitan dengan hal di atas, berikut beberapa pernyataan dari para dosen selaku pengembang kurikulum yang menunjukkan

⁹² .Lubna, Dekan Priode 2017-2022, Wawancara, 10 Maret 2022

keterlibatan semua pihak, yang semua itu dilakukan agar para dosen memiliki pemahaman yang memadai berkaitan dengan kurikulum yang berlaku, pernyataan yang dimaksud adalah, sebagai berikut :”

Kami selalu dilibatkan di dalam merumuskan dan menetapkan kurikulum kenapa kami dilibatkan dan kenapa stakeholder juga dilibatkan yang pertama Kami adalah pelaksana kurikulum itu sendiri kami harus memastikan struktur kandungan dari kurikulum yang dibuat apakah sesuai dengan kaedah perumusan kurikulum⁹³ Selanjutnya, M. Sobri menyampaikan sebagai berikut :” Saya biasa dilibatkan dalam proses review kurikulum⁹⁴ Ya. Selalu dilibatkan. Saya Sebagai dosen pada prodi PGMI terus dilibatkan dalam proses mereviw kurikulum. Dan memang seharusnya seperti itu, sebab dosen harus faham kurikulum. Dosenlah pengembang kurikulum itu.⁹⁵

Dosen merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum, karena ia merupakan pelaksana kurikulum, karena itu dosen dituntut memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan kurikulum, sebab tanpa demikian berarti kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai alat pendidikan. Maka sudah seharusnya melibatkan semua pelaksana kurikulum untuk terlibat dalam merancang dan menetapkan kurikulum agar semua pihak yang

⁹³ . Muhammad Ahyar, Dosen Prodi PGMI, Wawancara, 17 Maret 2022

⁹⁴ . M. Sobri, Ketua LPM, Priode 2017-2020 Wawancara, 17 Maret 2022.

⁹⁵ . Hilmiati, Dosen Prodi PGMI. Wawancara 4 April 2022

berkepentingan dalam hal ini dosen akan memiliki pemahaman yang memadai tentang kurikulum.

Dosen sebagai perencana dan sekaligus pelaksana pembelajaran harus memahami kurikulum. Kurikulum dan pembelajaran memiliki hubungan yang sangat erat, sebab kurikulum itu sendiri merupakan mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Jika pada tataran Fakultas belum bisa melibatkan semua dosen dalam merumuskan dan menetapkan kurikulum, maka disilah peran penting prodi untuk mensosialisasikan dan mendiskusikan dengan semua dosen pada masing-masing prodi melalui FGD seperti yang disampaikan di bawah ini :⁹⁶

saya dilibatkan dalam mereviw kurikulum melalui FGD Program Studi dalam penyusunan kurikulum.⁹⁶ Selama ini kami belum dilibatkan karena kami orang baru dan belum pernah mengikuti reviw kurikulum PGMI, akan tetapi kalau pembahasan-pembahasan tentang kurikulum sering kami diskusikan meskipun tidak secara formal dalam kegiatan tertentu di prodi.⁹⁷

Disinilah ketua prodi harus memainkan perannya sebagai koordinator atau pengarah supervisor, motivator dan sekaligus kolaborator agar semua pihak terutama sekali dosen di prodinya dapat memahami kurikulum yang berlaku dan diimplementasikan

⁹⁶ . Multazam, Dosen Prodi Kimia. Wawancara 16 Maret 2022

⁹⁷ . Lalu Asriadi, Dosen Prodi PGMI, Wawancara 20 April 2022ss

dalam kegiatan perkuliahan. Dan jika peran ini dilakukan oleh ketua prodi, kemudian dikaitkan kedalam status formal kepemimpinan menurut Henry Mintzberg, maka termasuk ke dalam peran hubungan interperseorangan (*Interpersonal Roles*). Peran interperseorangan merupakan peran yang timbul akibat otoritas formal seseorang pemimpin yang meliputi *figurehead, leadership, dan liaison*.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram telah berkali-kali melakukan perubahan kurikulum, mulai dari KBK ke-KKNI –SNPT yang berlaku sekarang⁹⁸. Kini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, tengah dalam proses mereviwe kurikulum untuk mewujudkan kurikulum Pendidikan Tinggi di era industry 4.0 untuk mendukung merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). Kurikulum ini populer disebut kurikulum (K. 4.0 atau MBKM). Penerapan kurikulum ini pada perinsifnya ditujukan untuk menjawab tantangan pendidikan di era industry berbasis digital (industry 4.0) dan, pendidikan di Indonesia berusaha mensejajari industry tersebut dengan pendidikan 4.0 pula. Karenanya, jauh sebelum penerapan kurikulum merdeka belajar ini, pemerintah sudah menyiapkan berbagai sarana penunjang khususnya infrastruktur pendidikan terutama bidang informasi dan teknologi sekaligus melakukan

⁹⁸. Observasi, 6. Januari 2022. Dokumen Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2020.

revolusi pendidikan di seluruh jenjang pendidikan melalui konsep merdeka belajar secara menyeluruh.

Mendikbut Ristek, Nadiem Makarim dalam pidato peluncuran kurikulum merdeka belajar memaparkan bahwa kurikulum terbaru ini sangat memiliki perbedaan yang signifikan dengan kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Dalam kurikulum merdeka belajar, kemampuan serta keahlian kognitif yang ada pada siswa benar-benar diperhatikan secara khusus dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada siswa untuk memilih pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

Setiap hadir kurikulum baru pada lembaga pendidikan, bukan berarti bahwa tidak memiliki tantangan. Adapun tantangan pendidikan yang menyangkut tantangan dosen dalam era revolusi 4.0 dituntut memiliki kemampuan yang lebih dibidang teknologi, memiliki kemampuan etos kerja yang unggul, siap untuk berkompetisi dan selalu memiliki kemampuan lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan⁹⁹.

Hilman, lebih lanjut mengatakan:” agar guru dan dosen mampu eksis dan konsisten dalam menghadapi persaingan global setiap dosen harus *mengupread* kemampuan, mengubah pola pikir, mengikuti pelatihan, melakukan inovasi pembelajaran maupun

⁹⁹. Cecep Hilman, Tantangan Guru dan Dosen Dalam Menghadapi Revolusi Industri, 4.0, 2021

menggalakkan kemampuan literasi dan tentunya selalu mau belajar terkait hal terbaru”¹⁰⁰.

Hal-hal di atas bisa dilakukan oleh dosen bila dosen itu sendiri, bersedia dan punya kemampuan yang ditunjang dengan fasilitas pendukung yang menyangkut sarana prasarana termasuk sistem yang kuat dari lembaga. Dalam hubungannya dengan bagaimana dosen mempersiapkan calon guru berkompotensi abad 21, maka kegiatan pembelajaranpun harus ditunjang oleh sarana prasarana. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi mahasiswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar mahasiswa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan peranan strategis yang dimiliki oleh pendidikan. Oleh karena itu, salah satu faktor penting untuk menentukan kemajuan serta pembangunan suatu bangsa dan Negara yaitu dengan adanya pendidikan.

Didalam sistem pendidikan terdapat beberapa komponen yang terkait satu sama lain. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam sistem pendidikan. Segala macam peralatan yang digunakan dosen untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran disebut sarana pendidikan. Sedangkan

¹⁰⁰ Ibid, h.7

prasarana adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan dosen dan mahasiswa untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dimaknai bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan adalah bagian dari upaya untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami, bahwa jika terjadi kekurangan fasilitas, sarana dan prasarana pada sebuah lembaga pendidikan sudah dapat dipastikan bahwa kualitas output yang dihasilkan pasti jauh dari harapan dan standar minimal yang ditetapkan.

FTK dalam menyiapkan calon guru berkopensi abad 21 memiliki tantangan berkaitan dengan fasilitas sarana prasarana sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa dosen berikut ini :”

Tantangan yang pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar. Kedua, kultur akademik yang masih rendah. Ketiga, masih tingginya ketergantungan mahasiswa terhadap dosen dibanding terhadap sumber belajar lainnya¹⁰¹. Tantangan yang paling mendasar adalah ketersediaan koneksi internet yang kuat serta perangkat pembelajaran yang berteknologi tinggi masih kurang memadai. Pihak kampus harus berusaha menyiapkan perangkat-perangkat tersebut demi menyiapkan mahasiswa yang akan memiliki luaran yang menguasai

¹⁰¹. Muhammad, Dosen Prodi Bahasa Inggris, Wawancara 19 Juli 2022

teknologi dan berfikiran global¹⁰². Dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu proses pembelajaran tentu mengalami hambatan atau pun tantangan, begitu juga yang terjadi di FTK. Secara umum tantangan yang di hadapi seperti; masih kurangnya kesadaran civitas akademik dan seluruh komponen masyarakat dalam menjalankan maupun mensukseskan apa yang telah dirancang. Tantangan lain masih kurangnya sarana dan prasarana guna menunjang menyiapkan guru yang berkompeten pada abad 21¹⁰³. Sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran, laboratorium yang belum bisa digunakan secara maksimal karena alat praktik masih kurang, perpustakaan yang berkaitan dengan Refrensi mengenai kompetensi guru abad 21¹⁰⁴

Pendidikan adalah sebuah pembelajaran mengenai pengetahuan atau keterampilan dari seseorang yang telah ditentukan dari satu generasi ke generasi lainnya. Pendidikan juga sering terjadi dibawah bimbingan dari orang lain untuk menambah pengetahuan tentang apapun. Dalam pendidikan yang tengah berjalan sudah pasti dibutuhkan yang namanya sarana dan prasarana sebagai alat pendukung dalam menuntut ilmu.

Sarana prasarana merupakan sebuah hal yang sangat berguna untuk melancarkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di kampus dapat dipastikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan bila belum mencukupi dan memenuhi batas

¹⁰² Ika Rama Suhendra, Prodi. Bahasa Inggris, Wawancara 19 Juli 2022

¹⁰³ Erwin, Sekjur PAI, Wawancara, 22 Maret 2022

¹⁰⁴ . Multazam, dosen prodi kimia, Wawancara 23 Maret 2022

setandar. Namun bila sarana prasarana yang sangat urgen masih kurang atau belum memenuhi sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan, maka hal yang harus dilakukan adalah (a) perbaiki nawaitu bulatkan tekad, niat bahwa mengajar adalah sebuah profesi yang didasarkan atas panggilan jiwa yang bernilai ibadah, (b) sampaikan kepada pihak lembaga, manajer tertinggi melalui saluran yang ada untuk memprogramkan pengadaan fasilitas yang dianggap paling penting berdasar hasil analisis kebutuhan, (c) Dosen bisa mencari alternatif lain untuk melakukan pembelajaran dengan memperhitungkan atau mengubah metode belajarnya, (b) Dosen harus lebih kreatif mengambil cara lain dalam melakukan pembelajaran, misalnya tugas praktik lapangan, berdiskusi memecahkan masalah, tugas kelompok dan sebagainya.

Keberadaan sarana prasarana pendidikan memang menjadi faktor berlansungnya sebuah proses pembelajaran dan sekaligus menjadi pendukung pembelajaran. Kekurangan fasilitas yang tersedia bukan menjadi satu-satunya alasan untuk tidak berjalannya sebuah proses pembelajaran dengan baik, dosen harus kreatif mencari alternative yang solutif. Namun demikian, pihak lembaga harus terus menerus berikhtiyar untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan dosen maupun mahasiswa agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, agar kualitas luaran dapat memenuhi standar pendidikan tinggi berkompotensi abad 21.

Fakultas Tarbiyah dan keguruan telah dan tengah melakukan ikhtiar dalam memenuhi kebutuhan sarana prasarana penunjang kegiatan akademik yang dibutuhkan dosen dan mahasiswa sebagaimana yang disampaikan wakil dekan III. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai berikut:”

Dalam menyiapkan calon guru yang memiliki Kompetensi abad 21, FTK menyiapkan dosen yang memiliki wawasan dan kemampuan yang baik, lembaga juga menyiapkan sarpras sebagai pendukung, disampingi itu, lembaga juga memastikan semua civitas akademika UIN mataram dari dosen hingga mahasiswa menguasi pemanfaatan dan penggunaan Teknologi pendukung dalam proses pembelajaran¹⁰⁵

Dalam kesempatan yang berbeda H.Ibnu Hizam, mengatakan bahwa sebenarnya kelengkapan sarana parasara (fasiltas) perkuliyahan yang dibutuhkan dalam proses perkuliahannya sebenarnya cukup lama terpenuhi. Hanya saja jika terjadi kerusakan tidak lansung ditangani dengan cepat oleh teanaga tehniisi karena kurang tenaga tehniisi yang ada.¹⁰⁶

Kelengkapan sarana prasarana pendukung perkuliyahan sebenarnya telah diikhtiyarkan oleh pihak lembaga, bahkan sebagaimana yang disampaikan oleh H. Ibnu Hizam, ketua prodi IPS

¹⁰⁵ . Ahmad Asy-Ari, Wadec bidang Kemahasiswaan, Wawancara 10 Maret 2022

¹⁰⁶ . Ibnu Hizam, Dosen Prodi IPS. Wawancara, 12 Juli 2022

periode 2017-2022 ini mengatakan sarana telah tercukupi namun butuh perawan yang intensif oleh tim teknis, hanya saja kapasitas sarana yang tersedia belum memenuhi kebutuhan yang sebanding dengan jumlah mahasiswa yang tiap tahun selalu meningkat seperti kuota internet yang sering lelet, sebagai mana yang disampaikan oleh Ika Rama Suhendra, ketua prodi bahasa Inggris dengan ungkapan sebagai berikut:

Hal yang paling mendasar adalah ketersediaan koneksi internet yang kuat serta perangkat pembelajaran yang berteknologi tinggi masih kurang memadai. Pihak kampus harus berusaha menyiapkan perangkat-perangkat tersebut demi menyiapkan mahasiswa yang akan memiliki luaran yang menguasai teknologi dan berfikir global.¹⁰⁷ Sebenarnya yang paling dibutuhkan saat ini adalah kelengkapan sarana perkuliahan di kelas, pasca pandemi ini, dosen melakukan perkuliahan dengan sistem luring atau tatap muka. Sekalipun demikian, namun akses internet terutama untuk *men-down lude* materi-materi maupun tugas-tugas mahasiswa yang ada pada dunia maya dibutuhkan akses internet dengan kuota tinggi, oleh karenanya yang menjadi problem mahasiswa adalah kurang dapat mengakses hal-hal yang memang dibutuhkan. Lembaga berkewajiban untuk menyiapkan hal yang menjadi kebutuhan pokok dosen maupun mahasiswa. Internet memang ada, hanya saja jumlah pengguna (mahasiswa) sangat banyak tidak tercukupi dengan fasilitas yang tersedia¹⁰⁸.

¹⁰⁷ . Ika Rama Suhendra, Prodi Bhs Inggris, Wawancara 13 Juli 2022

¹⁰⁸ . Erwin, Sekertaris prodi PAI, Wawancara, tanggal 14 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, membuktikan bahwa betapa pentingnya sarana prasarana untuk menunjang aktivitas pendidikan. Sarana prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses perkuliahan sehingga berfungsi untuk mempercepat dan mempermudah proses transfer ilmu dari dosen ke mahasiswa. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan dosen dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada mahasiswanya.

Tuntutan pendidikan abad 21, mengharuskan dosen maupun mahasiswa calon guru melek teknologi. Dosen saat ini harus mampu mempersiapkan mahasiswa calon guru untuk pekerjaan dan teknologi yang belum ada dan menyelesaikan masalah-masalah yang mungkin pada saat ini belum ada. Tidak boleh dianggap remeh, kekurangan fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan saat ini, dapat dipastikan berdampak kepada luaran sarjana yang tidak siap memasuki dunia kerja yang berkompetensi abad 21.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah faktor yang datang dari luar yang berpengaruh secara tidak langsung kepada proses pembelajaran. Pengaruh yang tidak langsung misalnya dunia kerja. Pekerjaan sebagai guru dimasa yang akan datang adalah buah dari proses ikhtiyar mahasiswa calon guru yang kita didik dimasa sekarang.

Abad 21 ini, sering disebut sebagai abad globalisasi dan bisa dianggap sebagai abad yang paling krisis dalam sejarah hidup manusia. Perkembangannya ilmu pengetahuan luar biasa terjadi sangat cepat membuat dunia ini terasa semakin sempit. Karena kecanggihan teknologi berbagai informasi dari belahan dunia lain dapat diakses dengan sangat mudah dan cepat. Berbagai informasi mampu diakses dengan instan dan cepat oleh siapapun dan kapanpun seolah-olah apa yang diinginkan telah tersaji didepan mata. Namun di balik itu semua, banyak sekali permasalahan yang timbul efek dari perkembangan zaman, diantaranya adalah krisis ekonomi global, terorisme, rendahnya rasa kebangsaan, kesenjangan mutu pendidikan antar kawasan dan banyak juga yang lain. Setiap permasalahan yang timbul tentunya membutuhkan pemecahan masalah oleh masyarakat secara bersama dalam kebersamaan.

Untuk memecahkan permasalahan yang timbul tersebut, manusia dituntut untuk mampu membaca dan memahami setiap tantangan yang ada pada masa kini untuk masa yang akan datang. Manusia harus dapat mencari solusi sendiri atas setiap permasalahan yang timbul. Sebab tidak semua permasalahan yang timbul akibat kemajuan zaman selalu mendatangkan kebaikan tetapi juga bisa berdampak keburukan yang harus diperhitungkan. Dalam kondisi seperti ini, manusia harus tangguh dan mampu berkompetensi untuk menghadapi kemajuan zaman. Disinilah letak pentingnya lembaga

pendidikan tempat dimana guru memainkan perannya yang sangat vital. Guru sangat berperan dalam memproses, membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan memiliki kompetensi yang tinggi. Dalam ikhtiyar menghadapi era revolusi industry 4.0 pentingnya penguatan dalam pemahaman ke ilmuian setiap orang yang dimulai dari bidang pendidikan demi menghadapi berbagai produksi di era masa kini.

Berkaitan dengan hal di atas, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram harus lebih giat belajar karena tantangan alumni FTK ke depan sangat berat baik pada aspek internal maupun aspek eksternal. Aspek internalnya adalah seperti orientasi kekuasaan dan orientasi pragmatism yang dominan menghegemoni pendidikan, masalah kurikulum seperti pilot projek, pendekatan dan metode yang akan menentukan arah pembelajaran, masalah profesionalitas dan kualitas SDM yang masih rendah¹⁰⁹ lanjut marjuni, tantangan internalnya adalah yang meliputi fenomena globalisasi yang menuntut masyarakat berfikir komprehensif yaitu Negara menghentikan subsidi pada rakyatnya dan membebaskan perusahaan swasta pada campur tangan pemerintah dan fenoma globalisasi¹¹⁰.

Pendidikan memiliki peranan penting bagi setiap generasi penerus di negeri ini, pendidikanlah yang mendukung dalam

¹⁰⁹ . Dr. H. A. Marjuni, Pendidikan di era Revolusi Indutri 4.0 , ftk. Uin-
alauddin.ac.id/be, h. 1.

¹¹⁰ Ibid, h 1.

pembangunan yang berkeadilan di negeri ini, Hal ini terdapat dalam sila ke-5 pancasila yaitu "keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia". Dari pendidikan ini pulalah yang mencerminkan kemandirian kepribadian bangsa itu sendiri. Apabila masyarakatnya terdidik, maka sistem pemerintahan di negeri ini sangat mudah untuk menjalankan kebijakan-kebijakan dan tugas-tugasnya.

Dengan pendidikan yang lebih tinggi maka masyarakatnya menjadi lebih intelek dan akan lebih mudah menerima program-program yang akan diberikan oleh pemerintah sehingga antara masyarakat dan pemerintah ada kesinambungan dan proses pembangunan tidak akan mengalami hambatan.

Memasuki abad 21 kemajuan teknologi telah memasuki berbagai sendi kehidupan tak terkecuali bidang pendidikan. Pendidik dan peserta didik dituntut memiliki kemampuan terhadap penguasaan iptek. Tuntutan kepada pekerjaan guru semakin berat. Para guru harus menguasai *IT* jika jika ingin tetap *survive*. Guru dituntut untuk menguasai dan memahami kompetensi- kompetensi yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, selain itu harus memiliki beberapa keterampilan yang disebut dengan 4C yaitu *critical thinking and Problem Solving* (berfikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skill* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja sama). Dalam

kaitannya dengan tuntutan guru dimasa mendatang, Dr. Himiati, M.Pd mengatakan sebagai berikut :”

Menurut Undang Undang (UU) No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, minimal memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Abad 21 merupakan perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa, terutama di bidang *Information and Comunnication Technology* (ICT), termasuk di dalamnya dunia Pendidikan”¹¹¹

Berangkat dari pemikiran tersebut di atas, jika FTK memiliki luaran yang memiliki kompetensi-kompetensi sebgaimana yang disebutkan di atas, dimana para calon guru telah memiliki dan memahami kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang kemudian ditambah lagi dengan memiliki serta memahami keterampilan 4C, maka calon guru seperti ini sesungguhnya sudah boleh dikatakan telah memiliki standar minimal kompetensi guru yaitu menguasai substansi dan metodologi keilmuan, menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi, menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan dapat mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.

Guru juga harus dapat mengembangkan keterampilan berfikir. memfokuskan perhatian siswa, mendiagnosis kesulitan

¹¹¹. Hilmiati, Dosen Prodi PGMI, Wawancara, 7 April 2022

belajar siswa, mengkomunikasikan harapan yang diinginkan oleh guru dari siswa.

Semua tantangan, tuntutan dan harapan dunia kerja yang terkait secara tidak langsung berpengaruh pada strategi pembelajaran dalam konteks menyiapkan calon guru berkompentensi abad 21 di FTK UIN Mataram. Tantangan dan tuntutan yang dimaksud disini adalah sebagai berikut :”

Selain tantangan di atas alumni FTK harus benar-benar mempersiapkan diri dengan sejumlah kompetensi sebagai seorang guru dan keterampilan-keterampilan abad 21 agar bisa bersaing di dunia kerja, dan yang paling pokok adalah memiliki kemampuan IT.

Sementara tantangan (alumni) luaran kita dari dunia kerja. Luaran FTK belum bisa menunjukkan jati dirinya sebagai seseorang yang akan menjadi guru yang sesungguhnya, namun hal itu bisa di maklumi, kompetensi luaran FTK harus melek IT sebab guru abad 21 mempersyaratkan kemampuan di bidang IT calon guru garus benar-benar bisa menguasai kompetensi-kompentensi yang menyangkut kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Tantangan dan harapan sebagaimana yang disebutkan di atas, secara tidak langsung berpengaruh pada proses pembelajaran pada mahasiswa calon guru atau misalkan awal pemberlakuan Kurikulum 2013 yang dikenal dengan K-13 untuk level pendidikan dasar dan menengah beberapa tahun silam terjadi pro dan kontra akademisi terutama di kalangan perguruan tinggi sebagai penyelia

tenaga guru atau pendidik. Namun seiring waktu berjalan kurikulum ini menjadi sebuah pilihan dan kebutuhan yang tepat bagi standar pendidikan nasional.

Tuntutan lulusan pendidikan dan harapan demikian besar sebagaimana yang telah dipaparkan di atas mengahendaki setiap lembaga pendidikan harus berbenah diri terutama perguruan tinggi termasuk FTK UIN Mataram. Mempersiapkan sumber daya manusia yang handal melalui jalur pendidikan, terutama sekali pendidikan tinggi. Sementara di kalangan akademisi masih berkuat dengan permasalahan mutu pendidikan, demikian juga kualitas para guru ataupun dosen.

Berbicara masalah mutu pendidikan, persoalan yang paling mendasar boleh jadi terletak pada belum adanya kesepemahaman tentang mutu pendidikan yang sebenarnya. Mutu pendidikan secara pragmatis masih diwujudkan dalam bentuk akreditasi sekolah dan/akreditasi perguruan tinggi, padahal definisi mutu pendidikan secara hakiki adalah jauh lebih mendalam dan mendasar dibandingkan akreditasi.

Keberhasilan pendidikan atau manfaat pendidikan justru dikatakan berhasil apabila masyarakat terdidik berdaya mampu mensejahterakan dirinya dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Keberdayaan masyarakat inilah yang semestinya menjadi tolok ukur

keberhasilan pendidikan dimana masyarakat Indonesia menjadi masyarakat mandiri, madani sejahtera.

Karena itu, perlu ditinjau ulang tolok ukur mutu pendidikan dengan mencermati tingkat keberdayaan masyarakat. Selama ini tolok ukurnya lebih bersifat pencitraan dimana lembaga pendidikan mencari akreditasi dan peringkat tinggi, sementara masyarakat mencari status sosial dengan ijazah.

Fakta tentang mutu pendidikan itu lalu ditambah dengan kualitas tenaga pengajar terutama di perguruan tinggi terkait dengan peran perguruan tinggi dalam menciptakan para sarjana yang tidak hanya punya keahlian dan keterampilan akademik yang baik, tetapi juga punya integritas dan siap masuk lapangan kerja.

Syarat yang harus dipenuhi oleh guru/dosen harus memiliki kemampuan baik serta ilmu yang selalu berkembang. Selain itu, dituntut untuk terus belajar, meneliti, ikut pelatihan agar selalu update ilmu pengetahuan dan teknologina. Kalau guru/dasen statis, maka dapat dipastikan ia mengajar sesuatu yang basi. Guru;dosen harus bisa open minded dan juga mengikuti perkembangan ilmu dan memublikasikan karyanya di level global. Model guru/dosen yang seperti inilah yang dikemudian dapat mencetak, memproses siswa/mahasiswa siap tampil dengan segala seluk beluk globalisasi.

Selama ini kendala yang dihadapi para dosen untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, diantaranya adalah

sarana dan prasarana yang terbatas. Misalnya kurangnya fasilitas buku di perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Namun faktor lain juga bisa berasal dari dosen itu sendiri. Hal ini sebagai mana yang disampaikan berikut ini:”

Kendati demikian, bukan berarti bahwa dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum di FTK tidak mendapatkan tantangan dalam hubungannya dengan menyiapkan calon guru berkompentensi abad 21. Tantangan-tantangan yang dimaksud, sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa dosen yang menjadi sumber informasi (informan) dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :”

Di antara salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah guru. Karena sebaik apapun kurikulum, selengkap apapun sarana- prasarana, meskipun sumber belajar terpenuhi, dan media pembelajaran lengkap, Jika gurunya tidak profesional, tidak berkualitas, maka *out put* pendidikan yang berkualitas sumber daya manusia (*human resources*) yang unggul sulit diharapkan. Lebih-lebih di saat memasuki abad 21. Ini semua merupakan tantangan sekaligus tuntutan bagi semua pihak, lebih-lebih bagi FTK sebagai LPTK penyelenggara Pendidikan dalam menyiapkan guru abad 21 yang merupakan ujung tombak keberhasilan Pendidikan. Amanah UU Guru dan Dosen, yakni empat kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesiaonal), dan ditunjang dengan kemampuan ICT menjadi tantangan guru abad 21. Oleh karena itu, pemangku kebijakan sejatinya menyamakan persepsi, menyiapkan tenaga pengajar yang kompeten (SDM), sarana dan prasarana yang mendukung dalam menyiakan

media (internet, referensi) untuk menunjang kegiatan belajar abad 21.¹¹².

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini, mewajibkan para guru maupun dosen untuk memiliki kompetensi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang ditunjang oleh kemampuan *ICT* sebagaimana yang disampaikan oleh Hilmianti, di atas, namun yang tidak kalah pentingnya juga adalah komitmen dari semua pihak terutama dosen untuk memahami berbagai permasalahan terkait dengan tantangan pendidikan abad 21, dan dapat memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Erma Suryani Kajur PBA sebagai berikut :

Tantangan yang banyak dihadapi dalam mewujudkan hal di atas adalah menyiapkan support sistem yang mendukung terwujudnya misi tersebut. Pada abad 21 ini, yang sering disebut abad globalisasi, setiap perubahan sangat jelas terlihat di segala bidang kehidupann. Perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa di segala bidang, terutama bidang teknologi dan informasi membuat dunia ini semakin sempit. Karena kecanggihan teknologi, beragam informasi dari berbagai sudut dunia mampu diakses dengan instant dan cepat oleh siapapun dan dari manapun. Oleh karena itu tantangan guru abad 21 adalah pendidikan yang berfokus pada *character building*, yang peduli perubahan iklim, enterprenual mindset, membangun *learning community* dan

¹¹² Hilmiyati, Dosen PGMI wawancara, Kamis 10 Juli 2022

kekuatan bersaing bukan lagi kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan bertindak (*hard skills- soft skills*).¹¹³

Jadi kometmen untuk mencapai tujuan bersama adalah keharusan mutlak untuk menggapai cita-cita bersama pada sebuah sistem yang didukung oleh sarana parasaran. Komitmen dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama, menyatukan visi, misi sehingga tercipta kesamaan pemikiran dalam menggapai tujuan bersama sesuai dengan yang dipersiapkan dalam perencanaan sebagaimana yang diungkap berikut ini;”

Dalam tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu proses pembelajaran tentu mengalami hambatan atau pun tantangan, begitu juga yang terjadi di FTK. Secara umum tantangan yang di hadapi seperti; masih kurangnya kesadaran civitas akademik dan seluruh komponen masyarakat dalam menjalankan maupun mensukseskan apa yang telah dirancang. Tantangan lain masih kurangnya sarana dan prasarana guna menunjang menyiapkan guru yang berkompeten pada abad 21.¹¹⁴

Selanjutnya ketua Jurusan Bahasa Inggris ini menyoroti kebutuhan yang paling mendasar dalam proses pembelajaran di kampus adalah koneksi internet yang kuat yang bertujuan untuk dapat mengakses sumber-sumber belajar dan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya , beliau mengatakan sebagai berikut :

¹¹³. Erma Suryani, Kajar PBA. Wawancara Senin 15 Maret 2022

¹¹⁴ Erwin, Sekjur PAI, Wawancara Selasa 15 Maret 2022

“Tantangan yang paling mendasar adalah ketersediaan koneksi internet yang kuat serta perangkat pembelajaran yang berteknologi tinggi masih kurang memadai. Pihak kampus harus berusaha menyiapkan perangkat-perangkat tersebut demi menyiapkan mahasiswa yang akan memiliki luaran yang menguasai teknologi dan berfikiran global”.¹¹⁵

Dalam kaitannya dengan ketersediaan sarana prasarana yang dianggap hal yang paling krusial di FTK yang harus segera dipenuhi yaitu masalah kuota internet dan ditambah lagi belum sebanding antara jumlah kebutuhan mahasiswa dengan perangkat yang tersedia, Khalqul Khaeri, mengatakan sebagai berikut :”

Beberapa hal yang menjadi tantangan dalam mewujudkan kompetensi calon Guru abad 21 yakni:

a). Peningkatan ketersediaan sarpras yang terkait dengan penyediaan perangkat IT berupa komputer dan Penguatan bandwic dari IT yang ada agar tidak lelet. Apa yang ada saat ini masih tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang ada, apa yang tersedia di lababoran pusat/terpadu menjadi sulit untuk diakses semua mahasiswa karena keterbatasan waktu yang bisa dijadwalkan untuk penggunaan tiap jurusan dengan jumlah rombongan belajar/mahasiswa yang cukup besar. Sarana Laboran komputer yang ada pada jurusan tertentu juga sudah mulai berkurang pasilitas komputernya akibat kurangnya pemeliharaan. Kedepan peningkatan rasio Komputer laboran dengan jumlah mahasiswa perlu diupayakan, hal ini memingat tuntutan kompetensi guru abat

¹¹⁵ Ika Rama Suhendra, Kajor Bahasa Inggris, Wawancara Senen 16 Juli

21 harus mampu menguasai dan memanfaatkan IT dalam aktifitas menjalankan profesinya.

b). Perlu meningkatkan intensitas kerjasama dengan pengguna lulusan/user. Dan pembelajaran lebih diperbanyak praktik lapangan. Mahasiswa kedepan perlu diberikan kesempatan mangang tidak hanya satu dua bulan tapi setidaknya satu atau dua semester, agar lebih siap memasuki dunia kerjanya sesuai keahlian prodi yang ada.

c).Perlu peningkatan keterampilan interpreneursif bagi mahasiswa agar mampu mandiri secara ekonomi, hal ini mengingat kebijakan sertifikasi guru mengurangi kesempatan untuk menjadi guru bagi lulusan namun peminat/calon mahasiswa cukup besar.

2. Dalam penyusunan kurikulum universitas hendaknya mengawali proses penyusunan hal-hal yang terkaiat. Mekanisme memuli dari bawah dalam menyusun kurikulum menimbulkan bongkar pasang matakuliah yang telah dirumuskan dan tidak epektif dalam kerja. Universitas perlu mempersiapkan lebih awal seperti jumlah matakuliah tingkat universitas, penetapan indikator capaian dari sejumlah programnya, merumuskan mekanisme kerjasama dan lebih khusus terkait kebijakan pendanaan untuk kegiatan kerja sama dengan unit-unit magang bagi mahasiswa.

Dalam melakukan peninjauan kurikulum, beberapa dosen masih kekeh menggunakan kurikulum yang lama¹¹⁶ Dalam melakukan peninjauan kurikulum, beberapa dosen masih kekeh menggunakan kurikulum yang lama¹¹⁷ dalam menyiapkan calon guru berkompotensi abad 21 ? Tantangan yang pertama adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar. Kedua, kultur akademik

¹¹⁶ . Muammar, Kajar PGMI, periode 2022-2026. Wawancara Selasa 17 Juni 2022.

¹¹⁷ . Lubna, Dekan FTK Priode 2017-2022, Wawancara 15 Juni 2022

yang masih rendah. Ketiga, masih tingginya ketergantungan mahasiswa terhadap dosen dibanding terhadap sumber belajar lainnya.¹¹⁸

Problem utama yang saya lihat adalah, kemauan dan visi bersama dari semua pihak dan elemen dalam mendukung dan mengamankan semua kebijakan yang dikeluarkan oleh pusat maupun lembaga dalam menjalan semua proses akademik dan non akademik di kampus¹¹⁹

Di tengah keterbatasan sarana prasarana sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram dalam menyiapkan calon guru berkompetensi abad 21, sementara disisi lain kemajuan teknologi di abad 21 telah mempengaruhi banyak hal di kehidupan manusia termasuk pendidikan. *A 21 ST Century Education* atau pendidikan abad 21 adalah pendidikan yang merespon perubahan ekonomi, teknologi, dan sosial yang terjadi begitu cepat dengan cara membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang mereka butuhkan untuk berkembang di abad 21. Berkaitan dengan pandemi *covid-19* yang baru saja kita merasa terbebaskan, kini pendidikan di Indonesia dituntut untuk menerapkan sistem *e-learning* yang memadukan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa pendidikan yang nantinya akan

¹¹⁸. Muhammad, Dekan FTK 2011-2015, Wawancara 14 Juni 2022

¹¹⁹. Asy-Ari, Wadec Bidang kemahasiswaan, Priode 217- 2026

Wawancara, 18. Juli 2022

menjadi calon guru. Menjadi guru di abad 21 bukanlah hal yang mudah, selain harus memiliki kualifikasi dan kompetensi, mereka juga dituntut untuk bergerak cepat dalam mengadopsi tren belajar terbaru ke dalam kurikulum.

Dalam menyikapi tuntutan kurikulum yang berkompetensi dan berketerampilan abad 21, para mahasiswa pendidikan calon guru bisa melakukan peningkatan skill dan kemampuan tehnik pembelajaran bauran¹²⁰ berbasis kasus (*case based blended learning*) dan berbasis proyek (*project based blended learning*) yang berpusat pada mahasiswa itu sendiri. Seperti namanya “Bauran”. Pembelajaran bauran adalah pendekatan *pembelajaran* yang memadukan secara harmonis, terseteruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*)¹²¹. Namun sebelum menetapkan *blended learning* para calon guru harus mempersiapkan dan merancang program atau konten terlebih dahulu. Diperlukan adanya kegiatan dan interaksi yang beragam serta berkualitas agar menjadikan peserta didik lebih aktif, semangat dan termotivasi. Karena itulah calon guru wajib dan harus selalu melek teknologi dan memiliki pengetahuan yang luas. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Suci Ramdhoni, sebagai berikut ;”.

¹²⁰. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di era Industri 4.0 untuk Mendukung MBKM, hal 67. Dirjen Dikti, tahun 2020.

¹²¹. Ibid, hal 67.

Kompetensi calon guru abad 21 yaitu calon guru yang profesional yang memiliki kualifikasi pendidikan dan kompetensi-kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan kompetensi sosial yang memadai. Kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki ini sangat penting karena calon guru abad 21 akan menghadapi peserta didik yang jauh lebih beragam dari sisi latar belakang, dan lain sebagainya, materi pelajaran yang jauh lebih kompleks dan sulit, standar proses pembelajaran dan tuntutan kemampuan berpikir siswa yang lebih tinggi serta tantangan-tantangan lainnya. Selain itu calon guru abad 21 juga dituntut untuk mampu bersaing secara akademik dan memiliki kreativitas serta kecerdasan dalam bertindak baik *hard skills* maupun *soft skills* dan harus memahami teori 4.0¹²².

Di abad 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin calon guru memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*). Zamroni¹²³ mengatakan:” untuk melihat kualitas pendidikan, lihatlah kualitas gurunya dan untuk melihat kualitas guru, lihatlah kualitas calon pendidiknya” Pendidik memiliki peran yang besar dalam dunia pendidikan, oleh karena itu

¹²² Suci Ramdhoni, Sekretaris Prodi PGMI, Priode 2022-2026.
Wawancara, 17 Maret 2022

¹²³ Zamroni. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.2011.

penting untuk mempersiapkan calon pendidik dengan sebaik-baiknya. Calon pendidik di abad ini harus melek IT -TIK.

Kendala itu tentu harus didorong menuju percepatan pembangunan yang berorientasi Sumber Daya Manusia. Bila perlu dibuatkan rumusan atau kerangka landasan hukumnya. Seharusnya sudah tidak ada lagi pada posisi uji coba dalam sistem pendidikan nasional sebab salah satu pendukung yang berbasis teknologi digital (*online*) sudah merambah dimana-mana. Teknologi itu bisa dimanfaatkan sebagai sumber informasi cepat dan akurat.

Kemajuan teknologi sekaligus juga menciptakan daya bersaing SDM yang makin ketat. Tidak dapat dimungkiri bahwa dinamika era sekarang lebih banyak menguntungkan sistem pembelajaran yang menggunakan kecepatan teknologi. Sumber ilmu pengetahuan seakan terjadi eksodus besar-besaran dalam memanfaatkan teknologi digital (*online*). Itu akan berbanding lurus dengan terjadinya isu-isu global. sejurus kepentingan politik yang dianggap lebih penting dalam kerangka kesatuan bangsa. Isu-isu itu juga memunculkan dampak yang tidak sedikit dalam proses sistem pembelajaran kita. Misalkan isu-isu yang sangat populer di kalangan masyarakat kita adalah hoaks.

Kita boleh bangga ketika salah seorang anak bangsa menjuarai kompetisi inovasi teknologi tingkat Asia Tenggara. Pelajar itu telah menemukan situs pencarian hoaks. Memanfaatkan teknologi

machine learning dan kecerdasan buatan. Akan tetapi dampak yang ditimbulkannya juga seperti sederhannya alat penciptaan anti virus sekaligus bermunculan virus baru lainnya.

Adanya konten manipulasi yang sering diistilahkan sebagai deepfake juga memanfaatkan kecerdasan buatan, itu menjadi lahan baru pebisnis teknologi. Pertanyaannya, apakah sistem pendidikan tinggi kita siap membaca, mengaplikasikan, dalam pembelajaran yang bisa menghasilkan out put sesuai dengan tantangan era globalisasi? Waktu yang akan menjawab semua ini. Keberadaan semua perguruan tinggi dalam keseluruhan kehidupan berbangsa dan bernegara, mempunyai peran yang sangat strategis melalui Tri Dharma Perguruan tinggi, dimana perguruan tinggi harus dirasakan manfaatnya bagi kemajuan masyarakat luas dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat sesuai dengan bidangnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan, temuan dan analisa data pada bab-bab sebelumnya tentang Strategi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram dalam menyiapkan calon guru berkopetensi abad 21 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi calon guru abad 21 perspektif dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram adalah sebagai berikut : Empat kompetensi guru perlu difahami dan dihayati oleh guru abad 21. Dengan penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional, maka guru dapat melakukan hal semestinya dilakukan oleh guru yang tentunya sangat dibutuhkan oleh peserta didik., calon guru juga harus memahami dan mengahayati keterampilan-keterampilan yang dituntut abad 21, keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berfikir kreatif (*keterampilan Thinking*),berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and prolem solving*), Komunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*Collaboration*) atau yang biasa disebut dengan 4C. Penguasaan empat kompetensi (4k) dengan keterampilan 4C, dan yang

paling pokok bagi calon guru persepektif dosen FTK, adalah harus melek dengan perkembangan teknologi dan terampil menggunakannya, mampu menggali potensi peserta didik, mengajar tanpa sekat ruang kelas, serta kreatif dan inovatif

2. Strategi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram dalam menyiapkan guru berkopetensi abad 21 adalah: hal pertama yang dilakukan oleh FTK, adalah (a) merumuskan kurikulum yang menarik secara berkala serta mengembangkan sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan pemerintah, (b) meningkatkan kualitas SDM dengan pengembangan kompetensi akademik dosen melalui studi lanjut (bagi dosen yang belum Doktor), melaksanakan pelatihan-pelatihan, mendorong dosen untuk menulis bahan ajar, mendorong dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian berkolaborasi dengan mahasiswa sampai dengan melahirkan buku bahan kajian dalam perkuliahan, (c) mengintensifkan kegiatan FGD baik di tingkat prodi maupun pada rumpun keilmuan pada level Fakultas sampai kepada level Universitas dengan support dana, (d) memanfaatkan lab micro teaching, lab. Bahasa, maupun lab. MIPA, (e) MoU dengan sekolah mitra yang telah terakreditasi minimal B.

dan (e) berusaha melengkapi sarana seperti internet untuk kebutuhan perkuliahan, (f) mengadakan program-program pengembangan bakat minat mahasiswa terutama sekali melalui HMJ masing-masing prodi, maupun melalui UKM dan yang menjadi penciri dari mahasiswa UIN Mataram yang didalamnya juga mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yaitu tahfizh al-Qur'an minimal 1 juz, meimiliki kemampuan membaca kitab kuning masuk pada program ma'had al-ja'miah.

3. Sistem perkuliahan dalam menyiapkan guru berkopetensi abad 21 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram adalah sangat tergantung kepada dosen pengampu mata kuliah dan karakteristik mata kuliah, namun secara umum telah dilaksanakan dalam bentuk luring dan daring. Perkuliahan secara luring maupun daring lebih bersifat penyampaian materi, respon, tutorial, seminar dan praktikum, namun yang paling dominan adalah tugas.
4. Tantangan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Mataram dalam menyiapkan guru berkopetensi abad 21 adalah bisa dilihat dari faktor internal dan external. Faktor internal berkaitan dengan kurikulum, dosen, dan mahasiswa sedangkan faktor external dilihat dari dunia kerja.

B. Saran

Berdasarkan konsep baru yang diperoleh dari pembahasan yaitu Strategi FTK UIN Mataram dalam menyiapkan calon guru berkopetensi abad 21, maka saran teoritis kepada civitas akademika terutama kepada para peneliti yang terkonsentrasi pada obyek penelitian yang sama atau hampir sama, kiranya dapat menggunakan metode ini sebagai bahan kajian dalam memecahkan permasalahan pendidikan.

Selanjutnya saran peraktis, kepada FTK UIN Mataram agar kiranya dapat mengembangkan pola pendidikan yang terbaharukan melalui gerakan yang massif dengan mengadaptasi pola PPG yang bersifat vokasional, selain itu FTK harus memfasilitasi dosen maupun tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan atau bisa melalui studi lanjut ber-beasiswa, serta penyediaan sarana kampus dengan sarana yang memadai untuk proses pembelajaran di perguruan tinggi, dan upaya untuk menciptakan *output* yang berkualitas dan siap terjun ke pasar kerja serta untuk memenuhi standar nasional pendidikan senantiasa perlu mendapat perhatian pengelola perguruan tinggi, Guna untuk mendapatkan *output* kualitas yang memadai diperlukan input melalui seleksi penerimaan mahasiswa yang baik, bukan hanya mencapai target jumlah mahasiswa tetapi *input* mahasiswa FTK itu sendiri yang didahului penelusuran minat menjadi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Beers, S. Z. 21st Century Skill: Preparing Students For Their Future, 2012
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., & Rumble, M.. *Defining st century skills. Assessment and teaching the 21st century skills (draft white paper)*. Melbourne: University of Melbourne,2010
- Cecep Alba, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Sosioteklogi Edisi 24 tahun 10, Desember 2011
- Daryanto, dan Saiful, K . *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta Gava Media, 2017.
- Permadi, D & Arifin, D. *Panduan Menjadi Guru Profesional ;* Bandung, CV. Nuansa Aulia, 2012.
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru* , Jakarta: Rajawali Cet k V, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif (Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, Jakarta : CV. Alfa Beta, 2008

Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013.

Tuning. *Tuning Educational Structures in Europe(Second Edition)*, Bilbao: *Publicaciones de la Universidad de Deusto*, 2008

Vazquez, Y.A. *Education Bazada en Competencias (Competensi-based-education)*. *Educación ; revista de Educación/Nueva época*. 2001

Wainert, F. *Definition and Selection of competencies : Theoretical and Conceptual Foundation (DeSeCo)*, OCDE <http://>. 1999.

Widhiarso, W. *Penerapan Asesmen Portofolio Dalam Pengukuran Kompetensi Mahasiswa Dalam Melakukan Asesmen Psikologi*, 2007

Zaini, Hisyam, Barmawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta : CTSD, 2002.

Zakaria, *Metodologi of Developing Nasional* et al, 2010

Organisasi Pelaksanaan Penelitian

KETUA

Nama : Drs. H. Ridwan, M.Pd
NIP : 196512311994031020
NIDN : 2031126502
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Lombok Timur, 31 Desember 1965
Alamat Rumah : Pejeruk Kebun Bawak Nurul Yakin Ampenan
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : PGMI

ANGGOTA

Nama : Murzal, M.Ag
NIP : 197505142011011002
NIDN : 2014057504

JenisKelamin : Laki-laki

Tempat, Tanggal Lahir : Bantir, 14 Mei 1975

Alamat Rumah : Bantir-Banyu Urup-Gerung-Kabupaten Lombok B

AsalPerguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Tadris Bahasa Inggris

